

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENGAJARKAN SIKAP
TOLERANSI KEPADA SISWA DI SD NEGERI 01 SUNGAI
BENAI KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN
MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

Dwi Hartanti
NIM. 19531217

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 692/In.34/FT/PP.00.27/02/2023

Nama : Dwi Hartanti
NIM : 19531217
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Guru Agama Dalam Mengajarkan Sikap Toleransi Kepada Siswa Di Sd Negeri 01 Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

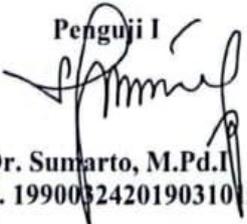
Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023
Pukul : 13.30– 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI


Ketua,
Rafia Arzanita, S.Ag M.Pd.I
NIP. 19700905199032004


Sekretaris,
Dr. Eka Yanuani M.Pd.I
NIP. 1988011420015032003


Penguji I
Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199005242019031013


Penguji II
Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001



Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berjudul **"Peran Guru Agama Dalam Mengajarkan Sikap Toleransi Kepada Siswa Di Sd Negeri 01 Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas"** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah institut agama islam negeri(IAIN) curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih.

Wassalam'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2023

Pembimbing I



Ralla Arcanita, S.Ag,M.Pd.I
NIP. 19700905199032004

Pembimbing II



Dr. Eka Yanuarti M.Pd.I
NIP. 1988011420015032003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dwi Hartanti

Nim : 19531217

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apa bila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis



Dwi Hartanti
NIM. 19531217

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan seperti sekarang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna karena keterbatasan penulis, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi skripsi yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, M.M
2. Wakil Rektor 1 IAIN Curup Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd
3. Wakil Rektor II Bapak Dr. KH Ngadri, M.Ag
4. Wakil Ketua III Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M.Pd
5. Ketua Prodi PAI Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I..MA

6. Ibu, Rafia Arcanita, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.
7. Ibu, Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing SKRIPSI ini.
8. Dosen pembimbing Akademik Siswanto, M.Pd.I yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
9. Seluruh dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga segala amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal soleh dan mendapat imbalan yang setimpal.

Curup, Mei 2023

Dwi Hartanti
NIM. 19531217

MOTTO

*“ Jika Tuhan memberiku cinta dengan dibungkus agama,
maka akan aku jaga agamaku tanpa menyakiti agama orang lain,
dan jika Tuhan memberiku rasa yang dibalut dengan toleransi
maka akan ku hargai pendapat orang lain, jika masih ada yang
mempermasalahkannya itu dialah manusia yang amatir”.*

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji hanya kepada Allah dan atas dukungan dari orang-orang hebat akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Puja dan puji syukur tak lupa pula saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Melalui lembaran sederhana ini saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Sukirman dan Mamaku Kliyem terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan, terima kasih yang tiada terhingga untuk dukungan dan semangat yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk kesabaran, keikhlasan, pengertian dan do'a semoga Allah SWT. selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk ayah dan ibuku.
2. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup, tempat menempuh studi dan menimbah ilmu pengetahuan, semoga kedepannya menjadi perguruan tinggi yang lebih maju, serta selalu menjadi kampus idaman.
3. Untuk saudara-saudaraku tersayang, Ayuku Ika wati Am.keb, serta Kakak iparku Ismanto S.Si. untuk keponakanku tercinta Wafid adnan, Muhammad hisyam dan Hamas muzamil yang senantiasa memberikan senyum penyemangat dan do'anya. Kalian adalah obat pelipur laraku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh dan cinta kalian

memberikan semangat yang luar biasa. Terimakasih dan sayangku untuk kalian.

4. Sahabatku, Nuriza aulia, Mila septa, Novi, Titisun, Vera juwita, Nunik, Eviyati, Nur anisa, Improatus, Muna maulinda, Ivo putri, Winda lestari, dan teman-teman lokal PAI G yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan bantuan kalian. Terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis selama ini.
5. Untuk teman KKN ku dan PPL ku yang tidak bisa disebut namanya satu persatu terimakasih dan semangat untuk kita semua.

Terimakasih Untuk Semua

Peran Guru Agama Dalam Mengajarkan Sikap Toleransi Kepada Siswa Di SD Negeri 01 Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru agama dalam mengajarkan nilai-nilai sikap toleransi antar umat beragama di SD Negeri I Sungai Benai dengan cara mengajarkan sikap toleransi kepada pesertanya didik, memberikan kegiatan rutin kepada para siswa, memberi contoh sikap keteladanan kepada siswa. Dan apa kendala guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa, berupa sulitnya seorang guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang sering tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah. Hal itu dikarenakan siswa yang cukup sulit untuk dikondisikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang didapat berasal dari Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sungai Benai, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Agama Non Muslim dan Wali Kelas. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru mengajarkan sikap toleransi beragama di SD Negeri I Sungai Benai, siswa siswi di SD Negeri I Sungai Benai tidak mempermasalahkan perbedaan agama dalam berinteraksi serta saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Guru di SD Negeri I Sungai Benai selalu bersikap adil tidak pernah membedakan para murid dapat dilihat dari segi fasilitas yang sama antara yang muslim maupun yang non muslim.

Kata Kunci : Peran Guru Agama dan Toleransi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Guru	11
B. Guru Mengajarkan Sikap Toleransi	14
C. Toleransi.....	19
D. Penelitian Relevan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Kredibilitas Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	49
A. Temuan Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru di SD Negeri I Sungai Benai.....	51
Tabel 2 Keadaan Siswa di SD Negeri I Sungai Benai	51
Tabel 3 Sarana dan Prasarana di SD Negeri I sungai Benai	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Mengajar di SD Negeri 1 Sungai Benai	55
Gambar 2 Rutinitas siswa sebelum pulang sekolah.....	59
Gambar 3 Menghargai perbedaan siswa di SD Negeri 1 Sungai Benai	64
Gambar 5 Membantu siswa melihat persamaan	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai bangsa multikultural, yang di huni oleh beragama suku, agama dan budaya. Dengan keberagaman yang dimiliki oleh bangsa ini masyarakat diharapkan mampu untuk hidup berdampingan dan tidak saling mengusik satu sama lain atas sebab keberagaman itu sendiri.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sangat beragam dan bermacam-macam. Oleh karena itu Indonesia memiliki keanekaragaman yang baik dari segi suku, ras, budaya, bahasa, adat-istiadat maupun agama. Keanekaragaman bangsa ini apabila dikelola dengan baik, akan tetapi menjadi aset atau modal sosial untuk memperkuat kerukunan, persatuan dan kesatuan serta kebesaran bangsa Indonesia.¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya) daya upaya. Upaya merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok dengan penuh kesungguhan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Usaha tersebut dapat diawali dengan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian hingga pengontrolan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan

¹ Pandangan Pemuka Agama Tentang Urgensi Pengaturan Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia Kementerian Agama Badan Litbang dan Diklat Puslibang Kehidupan (Jakarta: Basori dkk, 2015) hal 1

secara maksimal. Usaha tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.²

Pendidik merupakan salah satu faktor urgen dan juga penentu dalam pendidikan, karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut istilah yang lazim dipergunakan bagi pendidik adalah guru. Guru sering diidentifikasi kepada pengertian pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan sikap mental peserta didik.³

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab gurulah sebetulnya (pemain) yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar⁴.

Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008). hal. 1.787

³ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014). hal.135

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 75.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.⁵

Ayat di atas menjelaskan tentang Islam menghendaki pemeluknya untuk cerdas dan pintar. Di sini guru dituntut untuk cerdas dan pintar agar mampu memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan dan juga banyak memiliki informasi.

Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap adalah perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap.⁶

Sikap toleransi di sekolah bertujuan untuk menciptakan kondisi sekolah yang warga sekolahnya tidak sungkan untuk saling membantu, menolong, dan bekerjasama dalam berbagai kegiatan sehari-hari agar tercipta lingkungan sekolah yang damai dan harmonis. Serta menciptakan lingkungan sekolah yang interaksi antara sesama siswa maupun interaksi siswa dengan guru atau guru dengan guru berlangsung baik walaupun terdapat perbedaan agama. Oleh sebab itu, pengembangan sikap toleransi sangat penting

⁵ Kementerian Agama, *RI Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 2011), hal 659

⁶ Azwar S. Sikap Manusia, *Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hal. 5

dikalangan siswa agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan yang ada.⁷

Sikap toleransi beragama yakni sikap yang memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain. Dengan bersikap toleransi dapat menerima perbedaan dan tidak memaksa kehendak kepada orang lain. Sikap toleransi beragama juga tidak memaksa seseorang untuk menganut suatu kepercayaan tertentu. Dan tidak menghasut seseorang terhadap suatu pandangan dalam urusan dunia ataupun urusan kepercayaan terhadap suatu agama ataupun hal lain.⁸

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan agama, di mana seseorang saling menghargai, menghormati, dan memberikan ruang gerak yang begitu luas bagi pemeluk agama untuk memeluk agamanya masing-masing tanpa adanya unsur paksaan dari pemeluk agama lain. Dengan demikian, masing-masing pemeluk agama dapat menjalankan ritual agamanya dengan rasa kedamaian. Dan juga menciptakan suasana kerukunan hidup antar umat beragama yang harmonis, jauh dari pertikaian dan permusuhan.⁹

Toleransi adalah sikap yang memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain untuk bebas menyampaikan pendapat meskipun pendapat itu

⁷ Imam Machali dan Itsna Fitria Rahmah, *Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Beda Agama Terhadap Peserta Didik di Sekolah, dalam jurnal studi Islam An-Nur*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an, 2012), hlm. 243

⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: Raja grafindo, 2014). Hal. 168.

⁹ Salman Musyid, *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama*. hal. 39

belum tentu benar atau berbeda.¹⁰ Toleransi dalam pergaulan hidup antar beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing bila toleransi dalam pergaulan hidup ditinggalkan, berarti kebenaran ajaran agama tidak dimanfaatkan sehingga pergaulan dipengaruhi oleh saling curiga mencurigai dan saling prasangka.¹¹

Teori yang dikembangkan oleh Tillman tentang butir butir refleksi dari karakter toleransi tersebut yakni kedamaian merupakan tujuan, toleransi terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain dan intoleransi merupakan ketakutan dan ketidaksukaan. Benih dari toleransi adalah cinta dan jika tidak cinta maka tidak ada toleransi yang tahu menghargai kebaikan dan situasi yang dimiliki dalam menghadapi situasi sulit. Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan dan membiarkan orang lain.¹²

Toleransi mengajarkan kita untuk saling menghargai satu sama lain, menghormati dan mencintai sesama, meskipun berbeda etnis, suku, ras, budaya serta agama. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki harkat, derajat dan martabat yang sama hendaknya bersikap dan berperilaku yang tidak diskriminatif baik atas dasar ras, keturunan, etnis, budaya, agama maupun bahasa karena tidak sesuai dengan prinsip dan ajaran agama. Karakter toleransi tersebut tidak cukup hanya diketahui saja, lebih dari itu

¹⁰ Moh Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme sebuah keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011). Hlm. 5.

¹¹ Said Agil Husain Al Munawar, *Op.Cit.*, Hlm. 16

¹² Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi, *Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu*, *Jurnal Ilmiah Counsellia* Vol. 7 No 2. Hal. 65

nilai tersebut hendaknya tertanam dalam diri siswa melalui internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, dan didukung oleh penciptaan suasana berkarakter di sekolah.¹³

Didalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama, yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah/1: 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطُّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.¹⁴

Jadi berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan oleh seorang peneliti kepada guru agama yang bersangkutan dan peneliti mendapatkan penjelasan bahwasanya di SD Negeri I Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas itu terdapat beberapa jenis agama yang di anut oleh siswa siswinya yaitu agama Kristen dan agama Islam. Jumlah siswa yang berada di SD Negeri I Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas terdiri dari 176 siswa. Diantara 176 siswa tersebut ada siswa yang beragama porotesran ada 5 orang , agama khatolik ada 1 orang dan selebihnya itu beragama islam. Dan ada satu kelas

¹³ Nanda Masyitah, Skripsi; *Studi Deskriptif Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Iv Sdn 20 Kota Bengkulu*, (Universitas Bengkulu, 2014), Hal. 2-4

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan* (Surabaya:Nur Ilmu2003) Q.S Al-Baqarah/1: 256

itu ada tiga jenis agama dan itu ada di kelas I, kelas III dan kelas IV . Disetiap agama itu terdapat guru agamanya masing-masing. Namun bedanya jam mata pelajarannya bukan jam sekolah tetapi pada saat pulang sekolah pada hari kamis, namun terkadang juga setiap hari minggu saat mereka pergi ke tempat ibadahnya masing-masing.¹⁵

Jadi berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah karya ilmiah skripsi, dengan judul: **Peran Guru Agama Dalam Mengajarkan Sikap Toleransi Kepada Siswa Di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, sehingga lebih sistematis dengan prosedur ilmiah dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap masalah yang terkandung di dalam penelitian ini dan juga dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti memfokuskan pada 1 masalah yaitu, Peran guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan.

¹⁵ Sumarti(Guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara, 05 September 2022

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ?
2. Apa kendala yang dihadapi guru Agama dalam mengajarkan anak sikap toleransi di SD Negari 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran tentang semua aspek terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama, diantaranya sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui peran guru Agama dalam mengajarkan nilai-nilai sikap toleransi antar umat beragama di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami guru agama dalam mengajarkan nilai-nilai sikap toleransi antar umat beragama siswa di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas.

E. Manfaat Penelitian

Suatu peneliti dapat dikatakan berhasil apabila memberi manfaat yang berarti, baik bagi penulis, guru, siswa. Jadi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian dengan judul upaya guru dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas di harapkan nanti nya akan bermanfaat antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep yang terkait mengenai penelitian tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas.
- b. Penelitian ini dapat menjadi jalan pembuka bagi pelaksanaan penelitian lain yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas.
- c. Menambah khazanah keilmuan terutama tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru penelitian ini kiranya bisa dijadikan sebagai inspirasi terkhusus kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam

menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada peserta didik, baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat

- b. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat memberikan contoh penelitian kualitatif mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, sehingga dapat dijadikan sumber kualitatif bagi mahasiswa terkhusus Pendidikan Agama Islam dalam penelitian yang relevan dengan penelitian upaya guru Agama dalam menginternalisasikan nilai nilai toleransi antar umat beragama.
- c. Bagi siswa sebagai informasi tentang bagaimana seharusnya nilai-nilai toleransi antar umat beragama itu diterapkan, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

Seorang guru dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan perannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya. Kadangkala seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada seseorang. Sesungguhnya pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggungjawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencanaan (*the planner of future of society*). Oleh karena itu tugas pendidik dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait yang menyangkut

upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasinya atas program yang dilakukan.¹

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Menurut Moh Fadhil Assl-Djamali dalam buku ilmu Pendidikan Islam, menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Marimba mengartikan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.³

Guru dikenal dengan al-mu'alimin atau al-ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik professional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Guru orang yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Ia adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Ia

¹ Djamarah, Guru dan..., hal. 63-64

² UU RI No. 14, "Tentang Guru dan Dosen," 2005.

³ Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012).

adalah musuh kebodohan. Ia juga yang mencerdaskan akal dan mencerahkan akhlak. ⁴

Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsure pembinaan bagi siswanya. Seorang guru agama juga mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, kearah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa sejak zaman kemerdekaan hingga zaman setelah kemerdekaan, para pahlawan menyadari bahwa pendidikan merupakan sentral dalam usaha untuk membrantas kebodohan dan membebaskan dari penjajahan.⁵

Pendidikan adalah usaha yang disengaja yang sistematis dan memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia agar digunakan secara optimal dan untuk menyempurnakan hidupnya dimasa yang akan datang.⁶

Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS. Az-Zumar/39.9

⁴ Jamil Siprihatiningrum, "Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru," 2016, hal 23

⁵ Eka Yanuarti, *Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, (2018): 237-266

⁶ Eka Yanuarti, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme*, BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 (2016): 145-166.

أَمَّنْ هُوَ قُنُوتٌ عَائِلٌ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”⁷

Jadi tugas dan peran guru itu dituntut harus mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya dengan baik. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan perannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya masing-masing.

B. Guru Dalam Mengajarkan Sikap Toleransi

Untuk mengajarkan sikap toleransi dan membentuk siswa-siswi menjadi insan yang bertoleransi dan lebih baik, diperlukan suatu langkah agar tujuan tersebut dapat tercapai. H.A.R Tilaar menyatakan bahwa terdapat tiga langkah dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa-siswi yaitu:

- a) Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi Dalam mencontohkan dan menumbuhkan toleransi, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah:
 - 1) Guru harus memerangi prasangka buruk kepada orang lain.

⁷ Kementerian Agama, *RI Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia Yayasan Penerjemah al-Qur'an, 2011), hal 659

- 2) Guru harus bertekad untuk mendidik siswa yang toleran. Guru yang mempunyai tekad kuat akan memiliki peluang keberhasilan lebih besar, dikarenakan mereka merencanakan pola pendidikan yang diterapkan kepada siswa.
- 3) Jangan dengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi. Guru bisa menunjukkan reaksi ketidaksukaannya ketika melihat siswa berkomentar diskriminatif.
- 4) Beri kesan positif tentang semua suku. Biasakan mengajak siswa untuk membaca berita baik dari surat kabar atau televisi yang menggambarkan beragam suku bangsa.
- 5) Dorong siswa agar banyak terlibat dengan keragaman. Latihlah siswa agar bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda suku, agama, atau budaya.
- 6) Contohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Cara terbaik dalam menanamkan sikap toleransi ialah dengan cara mencontohkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru berperan sangat banyak dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa dan untuk menumbuhkan sikap tersebut guru dalam kesehariannya haruslah mencontohkan kepada siswa baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

b) Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan

Dalam upaya menumbuhkan apresiasi siswa terhadap perbedaan, dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut:

- 1) Latih siswa untuk bisa menerima perbedaan sejak dini. Tugas guru di sini ialah menekankan kepada siswa bahwa perbedaan itu bukanlah masalah, justru dengan perbedaan dunia ini akan menjadi lebih berwarna.
- 2) Kenalkan siswa terhadap keragaman. Apabila siswa sering menemui keberagaman maka akan menambah wawasan bagi siswa bahwa banyak di luar sana yang berbeda dengan kita. Melalui hal ini, diharapkan siswa akan terbiasa dan belajar untuk menghargai keberagaman yang ada.
- 3) Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan. Para siswa biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, ketika siswa bertanya mengenai perbedaan, maka hendaknya guru menjelaskan mengenai perbedaan tersebut menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Bantu siswa melihat persamaan. Di samping perbedaan, bantu siswa untuk melihat persamaan dirinya dengan orang lain.

Adanya perbedaan diantara siswa-siswa merupakan hal yang wajar didalam sebuah lembaga. Perbedaan tersebut haruslah diiringi dengan konsep saling menghargai dan menghormati dalam proses atau kegiatan yang dilakukan.

- c) Menentang stereotip dan tidak berprasangka. Cara-cara yang dapat dilakukan guru agar siswanya tidak berprasangka buruk antara lain:

- 1) Tunjukkanlah prasangka Guru menunjukkan sikap berprasangka baik terhadap semua siswa pada kegiatan pembelajaran. Cara guru adalah dengan mengajarkan siswa meski mempunyai bahasa yang berbeda, tetapi dapat saling berkomunikasi, memberikan pemahaman bahwa semua orang berhak mendapat perlakuan baik, memberikan contoh perbuatan yang berprasangka buruk kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan prasangka agar memahami kesalahpahaman, mengajari siswa agar memperhatikan ucapannya mengenai orang/suatu kelompok, meminta siswa untuk mengecek terlebih dahulu setiap kali ada komentar yang mengotak-ngotakkan orang.
- 2) Dengarkan baik-baik tanpa memberi penilaian Langkah pertama yang dilakukan adalah mendengarkan tanggapan/pertanyaan/pendapat siswa dengan tidak memojokkan dan memotong pembicaraan siswa. Guru juga perlu menanyakan alasan siswa mengenai pendapat atau tanggapannya.
- 3) Lawanlah pandangan yang berprasangka buruk Berkaitan dengan ini, guru berupaya menciptakan suasana/iklim kelas yang harmonis/toleran dengan menentang pandangan yang berprasangka buruk. Guru mengerti alasan di balik komentar siswa, guru mesti menentang prasangka tersebut dan

menjelaskan mengapa hal tersebut tidak dapat diterima, ini artinya guru memberikan informasi tambahan/jika ada penafsiran yang berbeda. Hal lainnya adalah dengan guru tidak menyalahkan siswa, membuat aturan agar tidak diperkenankan memberi komentar yang bernada membeda-bedakan, mengajarkan siswa bahwa berkomentar yang menyinggung/merendahkan orang lain adalah perbuatan tidak baik dan tidak dapat ditolerir. Terakhir, guru perlu memberikan pengalaman yang menumbuhkan toleransi dan mengajarkan bahwa kita harus saling menghargai perbedaan.⁸

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa bagaimana upaya guru dalam mengajarkan sikap toleransi beragama guru harus memiliki upaya dan strategi dalam melakukan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Ketika bersikap juga harus mencerminkan sikap toleransi beragama. Upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan sikap toleransi beragama juga dapat diterapkan di kegiatan pembelajaran ketika berlangsung.

C. Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu “tolerance” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menerjemahkannya dengan “tasamuh” berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.

⁸ H.A.R Tilaar. Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 234-257.

Dalam percakapan sehari-hari, disamping kata toleransi juga dipakai kata “tolerer”. Kata ini adalah bahasa Belanda berarti membolehkan, membiarkan, dengan pengertian membolehkan atau membiarkan pada prinsipnya tidak perlu terjadi. Jadi toleransi mengandung konsepsi artinya pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan kepada hak. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip sendiri.⁹

Tolerance or toleration is “the disposition to be patient with or indulgent to the opinion or practices of others, freedom from bigotry or undue severity in judging the conduct of other.” Maksudnya adalah bahwa toleransi merupakan sifat mengerti tanpa menilai terhadap pandangan dan praktek orang lain. Sikap toleransi amat dituntut dalam suatu masyarakat yang terdiri atas beragam karakteristik, baik menyangkut keragaman ras dan etnik, perbedaan kemampuan, perbedaan ideologis, perbedaan keyakinan dan agama. Toleransi dalam agama-agama berarti sikap seseorang untuk membiarkan perbedaan, menunda penilaian, dan mengerti mengapa orang lain berkeyakinan dan berperilaku keagamaan yang berbeda dengan dirinya serta membiarkan mereka

⁹ Prof. DR. H. Said Agil Al Munawar, M. A. Fiqih. *Hubungan Antar Agama*, (Jakarta:Ciputat Press,2003), hlm.13

mengekspresikan pengalaman keagamaannya tersebut tanpa gangguan atau ancaman.¹⁰

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi entry point bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik mahasiswa, pegawai, birokrat, bahkan peserta didik yang masih belajar dibangku sekolah.¹¹

Sebenarnya toleransi lahir dari watak Islam, seperti yang jelasakan dalam Al-Quran dapat dengan mudah mendukung etika perbedaan dan toleransi. Al-quran tidak hanya mengharapkan, tetapi juga menerima kenyataan perbedaan dan keagamaan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Hujurat 49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan

¹⁰ Dody S. Taruna, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), hal.354

¹¹ Qawaid, *Gejala Intoleransi Beragama di Kalangan Peserta Didik dan Upaya Penanggulangannya Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Dialog: Penelitian Kajian Keagamaan 36 No. 1 (2013): hal. 73-74

kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku sepaya kamu saling kenal-mengenal sesungguhnya orang paling mulia diantara kamu sesungguhnya Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-hujuraat 49:13)".¹²

Memandang ayat di atas mencakup spirit toleransi, sebab kasih sayang Allah tidak hanya diberikan kepada kaum muslimin tetapi juga kaum akafir. Islam sebagai agama kasih sayang yang di tegaskan dalam (Q.S Al-anbiya /21:107).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Artinya: "Sesungguhnya kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam"¹³

Selanjutnya berdasarkan dengan hadits tentang sikap toleransi terhadap tetangga dan masyarakat :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ - أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَ
أَبُو يَعْنَى

Artinya: Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda: "Demi (Allah) yang nyawaku di tanganNya, tidaklah beriman seorang hamba sehingga dia mencintai tetangganya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri." (HR Muslim dan Abu Ya'la).

Kerukunan umat beragama yang berbeda keyakinan dilandasi dengan adanya toleransi antar individu satu dengan individu lain,

¹² Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan (Yogyakarta Gramasurya 2006) QS. Al-hujurat 49:13 , hal 517

¹³ Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan (Surabaya:Nur Ilmu2003) Q.S Al-anbiya 21:107, hal 331

toleransi yang dijunjung tinggi antar umat beragama yang berbeda aqidah dilandaskan atas rasa saling menghormati seiring dengan proses pengaktualisasian diri antar individu, doktrin-doktrin positif yang mempengaruhi kerukunan umat beragama juga menjadi faktor yang melandasi terjadinya kerukunan antar umat Non-muslim dengan umat muslim. Secara garis besar umat beragama yang diberikan doktrin-doktrin positif secara sistematis dan terencana akan membimbing komponen masyarakat yang selalu mengedepankan rasa saling menghormati antar umat beragama, mendidik serta membiasakan hal-hal yang bersifat positif.¹⁴

Toleransi adalah nilai-nilai, sikap, kesediaan dan keterlibatan seseorang dalam mendukung suatu keadaan yang memberikan ruang bagi adanya pengakuan perbedaan dan khususnya untuk terciptanya kerukunan, dalam kehidupan umat beragama, maka toleransi dilihat sebagai menjaga kerukunan antar dan intern umat beragama. Intoleransi adalah adanya karakteristik yang berlawanan dengan karakteristik toleransi. Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan yang membuat perdamaian menjadi mungkin.¹⁵

¹⁴ Eka Yanuarti, Muhammad Irsyad Fadhilah, Ngadri Yuroso, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Kehidupan Antar Umat Beragama*. P-ISSN 2656-1549: Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 2, No. 3, (Juli 2020): 261-274

¹⁵ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran* (Bandung: Mizan, 2011)

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa toleransi dapat diartikan sebagai sikap atau tingkah laku, membiarkan dan membolehkan, baik berupa pendirian, kepercayaan, maupun kelakuan yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Toleransi tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya, namun dalam toleransi tercermin sikap yang kuat untuk memegang kepercayaan atau pendapat sendiri. Sedangkan sikap toleransi adalah kesiapan seorang dalam bertindak untuk saling menghargai, menghormati, membolehkan pendirian ataupun keyakinan yang bertentangan.

2. Nilai-nilai Toleransi

Indonesia merupakan contoh kongkrit negara yang memiliki Agama multireligius. Dalam konteks ini, maka paradigma hubungan antara umat beragama dapat digambarkan kebenaran suatu Agama hanya bagi penganutnya atau yang satu paham dengannya, sementara penganut Agama lain salah. Nilai-nilai toleransi dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam idealnya mampu mencegah semangat eksklusivisme. Pelajar Agama yang bersifat doktriener, eksklusif dan kurang menyentuh aspek moralitas sudah tentu tidak relevan dengan masyarakat Indonesia yang multikultur. Selain hanya cenderung penekanannya pada aspek kognitif saja, juga dapat menimbulkan penafsiran negative dari umat lain. Oleh karena itu perlu ada kesadaran siswa dalam bersikap toleransi di sekolah melalui pendidikan agama.

Terjadinya konflik sosial yang berlindung di bawah bendera Agama atau mengatasnamakan kepentingan agama bukan merupakan justifikasi dari doktrin Agama, karena setiap agama mengajarkan kepada umatnya sikap toleransi dan menghormati sesama. Sehingga kita sebagai umat beragama diharapkan bisa membangun sebuah tradisi wacana keagamaan yang menghargai keberadaan agama lain, dan bisa menghadirkan wacana agama yang toleransi serta transformatif.

Seperti di tegaskan dalam (QS. Al-Kafirun 109:1-6)

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا
عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ ۝

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”¹⁶

Selanjutnya ada hadits tentang nilai-nilai toleransi umat beragama :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ
اللَّهُ قَالَ الْخَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: ‘Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)’.” (HR Bukhari).

¹⁶ Kementerian agama RI, Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan (Bandung: Al-Mizan Publishing House 2011), QS. Al-Kafirun 109:1-6 hal 603

Berdasarkan Ayat dan hadits di atas menjelaskan dan menunjukkan bahwa Allah Swt, telah menunjukkan kepada umatnya agar selalu dapat bertoleransi masalah Agama, toleransi disini adalah dengan menganut agama masing-masing.

Toleransi berarti menjadi terbuka dan menerima keindahan perbedaan, sedangkan benih-benih toleransi adalah cinta yang dialiri oleh kasih sayang dan perhatian. Toleransi adalah menghargai individualitas dan perbedaan saling menghilangkan topeng-topeng pemecah belah dan mengatasi ketenangan akibat kekacauan.¹⁷

3. Ruang lingkup toleransi

Toleransi merupakan salah satu pembahasan utama dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup daripada toleransi tersebut di antaranya adalah tanggung jawab, kebebasan, dan keadilan.

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Rasulullah melalui piagam Madinah telah menjamin sebuah kebebasan kepada pemeluk agama berbeda untuk menjalankan keyakinannya sesuai dengan

¹⁷ Diane Tillman, *Living Value An Education Proram* (pendidikan nilai anak), Penerjemah: Adi Respati, Dkk. (Jakarta: rasindo, 2004), hal 94

ajaran masing-masing. Dalam piagam Madinah pasal 25, disebutkan bahwa antara kaum mukmin dan kaum yahudi, pada hakikatnya adalah satu golongan. Yahudi dan Islam dipersilahkan melaksanakan ajarannya masing-masing, dengan satu catatan bahwa di antara golongan itu jangan sampai terjadi pertikaian antara sesama.¹⁸

Dengan adanya hal ini setiap umat beragama bertanggung jawab terhadap perbuatan dan keyakinannya masing-masing. Perayaan dan segala aktivitas maupun atribut masing-masing pemeluk agama menjadi tanggung jawab agama bersangkutan. Pemaksaan untuk mengajak bahkan menyuruh pihak lain untuk ikut serta merayakan dan memasang segala atributnya merupakan bentuk intoleransi.

b. Kebebasan

Kebebasan dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan kata dasar dari bebas yang artinya lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya): tidak dikenakan (pajak, hukuman, dan sebagainya): tidak terikat atau terbatas oleh aturan dan sebagainya: merdeka (tidak dijajah, diperintah, atau tidak dipengaruhi oleh negara lain atau kekuasaan asing): tidak terdapat (didapati) lagi. Dan kebebasan adalah keadaan bebas: kemerdekaan.¹⁹

¹⁸ Lihat M. Imdadun Rahmat, et al., eds, *Islam Pribumi; Mendialogkan Agama, Membaca Realitas* (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 199

¹⁹ Departemen pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia* : Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 118-119.

Konsep kebebasan atau kemerdekaan adalah konsep yang memandang semua manusia pada hakikatnya hanya hamba tuhan saja, sama sekali bukan hamba sesama manusia. Hal ini berimplikasi bahwa manusia dalam pandangan Islam mempunyai kemerdekaan dalam segala hal yang berhubungan dengan kehidupannya. Sehingga setiap orang memiliki kebebasan tersebut tidak bisa diganggu gugat baik oleh hukum publik maupun hukum islam sekalipun. Namun kebebasan tersebut ada batasnya misalnya dalam hukum publik manusia bebas untuk melakukan sesuatu sejak lahir, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh kebalighan yang ia alami yang membuat dia berkewajiban untuk melakukan segala peraturan yang ditentukan oleh syara.²⁰

c. Keadilan

Keadilan akan berdiri tegak apabila setiap orang mendapatkan haknya, sesuatu pada tempatnya, masyarakat hidup seimbang, kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi, ketertiban umum tercipta, gangguan masyarakat tiada, orang hidup saling hormat menghormati. Kehidupan miskin dan kaya, berpangkat dan rakyat biasa, bangsawan maupun bukan bangsawan, pejabat maupun bukan pejabat, mereka saling hak dan menjalankan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, keadilan akan tercipta, dan masyarakat akan tentram. Keadilan dalam islam kriterianya menurut Allah, bukan menurut interpretasi dan penafsiran manusia yang berkepentingan, tetapi justru mendahulukan kepentingan umum,

²⁰ M. Tholcha Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural* (Jakarta: Lantabora Press, 2000), hal. 145-146

mengakhirkkan kepentingan pribadi, jauh dari sifat tama' dan loba. Allah menunjukkan keadilan masyarakat harus dimulai dari rasa cinta umat, cinta adil, jauhkan kebencian, dan tanamkan sifat ketakwaan²¹.

Jadi disini peneliti juga dapat memberikan kesimpulan bahwa toleransi memiliki ruang lingkup yang *pertama* itu ada tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya, *Kedua* itu ada kebebasan itu adalah lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu), dan yang *Ketiga* ada keadilan akan berdiri tegak apabila setiap orang mendapatkan haknya, sesuatu pada tempatnya, masyarakat hidup seimbang, kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi.

D. Penelitian Relevan

Pada umumnya semua penulis memulai penelian dengan menggalih apa yang sudah di kemukakan atau di temukan oleh ahli-ahli sebelumnya yang dapat dilakukan dengan mencermati, mempelajari dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada penelis mengetahui apa yang sudah ada melalui laporan hasil peneliti dalam bentuk jurnal atau karya ilmiah. Berdasarka penelusuran kajian literature penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian terkait permasalahan yang ada di dalam penelian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi Nurul Setia Reni (2016) IAIN Curup yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Mengimplementasikan Sikap**

²¹ M. Marcono Poesposoewarno, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: U.P. Karyono, April 1968) hal. 17

Toleransi Antar Umat Beragama di SMP IT Khoiru Ummah Curup". Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, pertama, Penerapan toleransi tidaklah mudah terutama guru Pendidikan Agama Islam yang benar-benar bekerja keras menjalankan perannya dengan baik tidak hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai fasilitator, motivator.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama dalam hal penanaman nilai-nilai toleransi, pada jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif.
 - b. Perbedaan adalah penelitiannya yang telah dilakukan Nurul memiliki tujuan yang lebih khusus yaitu mewujudkan peran guru sebagai motivator. Sedangkan penelitian yang saya lakukan memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa antar siswa yang berbeda keyakinan.
2. Skripsi Mardalena (2019) IAIN Curup yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMPN 1 Ulu Musi Kab. Empat lawang propinsi sumatea selatan)"**. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa sekolah ini memiliki keberagaman etnis dan terdapat lima kelompok agama yaitu Islam, Kristen katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha dan keberagaman keberagaman yang lain seperti status sosial, intelegensi, pola pikir dan sebagainya.

Kelompok sosial yang beragam tersebut di beri kebebasan beraktualisasi sesuai dengan identitas masing-masing. Dan dari kelompok sosial tersebut mampu hidup saling menghargai dan menghormati.

- a. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama dalam hal penanaman nilai-nilai toleransi, pada jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif dan juga lebih berfokus keberagaman agama di sekolah.
 - b. Perbedaannya terletak di Kelompok sosial yang beragam sedangkan sripsi saya lebih ke siswa di SD Negeri I Sungai Benai.
3. Wulan Pusta Sari (2015), dalam penelitiannya yang berjudul: **“Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”**. Adapun temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan Pusta menunjukkan bahwa: Pertama, peran guru agama islam SMP N 4 Yogyakarta dalam penanaman nilai-nilai toleransi didapatkan dari dua aspek kegiatan yaitu pembelajaran PAI di kelas dan kegiatan keagamaan. Kedua, faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMP N 4 Yogyakarta berupa lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan kepala sekolah, tersedianya fasilitas yang memadai. Sedangkan

faktor penghambatnya yaitu jam pelajaran agama yang relative sempit, kurangnya kerjasama antar guru muslim dalam mengadakan kegiatan keagamaan dan belum tersedianya ruangan yang memadai khususnya untuk siswa non muslim yang kadang ditempatkan di ruang lab saat kegiatan keagamaan berlangsung. Ketiga, hasil peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMP N 4 Yogyakarta ialah, siswa mampu membaur satu sama lain tanpa membedakan agama, siswa lebih mampu menghargai siswa lain ketika sedang beribadah dan sikap kerjasama antarsiswa dalam kegiatan keagamaan berjalan dengan baik.²²

- a) Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama dalam hal penanaman nilai-nilai toleransi, pada jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif.
- b) Perbedaan adalah penelitiannya yang telah dilakukan Wulan memiliki tujuan yang lebih khusus yaitu mewujudkan kerukunan khususnya di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang saya lakukan memiliki tujuan yang lebih luas tidak hanya bertujuan untuk kerukunan di sekolah saja tetapi juga untuk kerukunan di lingkungan masyarakat.

²² Wulan Puspita Wati, *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta*, (Hasil penelitian skripsi Universitas Islam Negeri Kaligaja Yogyakarta: 2015).

4. Afidatul Umroh (2015), dalam penelitiannya yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta”**. Adapun temuan dalam penelitiannya adalah: pertama, peran guru Agama Islam dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam adalah mentransferkan ilmu pengetahuan, mendampingi, membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar. Kedua, faktor pendukung proses internalisasi tersebut timbul dari guru PAI yaitu guru yang terbuka, dan selalu member pendampingan terhadap kegiatan siswa di luar jam belajar. Faktor penghambat yaitu dari kebijakan sekolah yaitu input siswa, dari siswa sendiri adalah kurangnya komunikasi dengan siswa yang berbeda jurusan, dan kurangnya motivasi belajar. Ketiga, hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam memberikan nilai positif untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa.²³

- a) Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama dalam hal menumbuhkan dan menanamkan sikap toleran antar umat beragama, pada jenis penelitian keduanya menggunakan penelitian kualitatif .

²³ Afidatul Umroh, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

b) Adapun perbedaan pada penelitian yang dilaksanakan Afidatul Umroh nilai nilai yang ditanamkan adalah nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan pada penelitian yang akan saya laksanakan lebih focus pada ke guru agama.

5. Penelitian Moh. Hafidz (2019) berjudul “**Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Pabian Kecamatan Kota Sumenep Madura**”. Desa Pabian merupakan salah satu desa di Sumenep yang terkenal dengan sebutan kampung toleransi. Disebut kampung toleransi karena di desa tersebut terdapat masyarakat yang berbeda-beda agama hidup rukun dan penuh toleran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan apa saja bentuk-bentuk kehidupan toleransi beragama yang ada di desa Pabian ini. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologi yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan toleransi antar umat beragama yang terjadi di desa Pabian tidak hanya mengandung nilai-nilai toleransi, tapi juga mengandung nilai-nilai dakwa yang dibentuk melalui sikap-sikap sebagai berikut: a) penekanan sikap saling kerja sama; b) penghargaan tanpa mengorbankan keyakinan;

c) menjalin silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan; dan d) kesadaran akan keniscayaan perbedaan.²⁴

- a) Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama dalam hal penanaman nilai-nilai toleransi, pada jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif.
- b) Perbedaan penelitian lebih difokuskan kemasyarakat sedangkan saya lebih berfokus ke sekolah

²⁴ Moh. Hafidz, *Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Pabian Kecamatan Kota Sumenep Madura, Skripsi* . (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹

Jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumen.²

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang

¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 197

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 264

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 288

dikumpulkan adalah berupa katakata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁴

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁵

Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu berusaha menampilkan mengenai upaya guru mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan di SD Negeri 1 sungai benai.

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah peneitian kualitatif dengan tipe penelitian yang mendalam (*Field research*) yang menggunakan metode deskriptif dalam penyajiannya.

⁴ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo,2004), hal. 197

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Deskriptif*, (Bandung:Alfabeta,2016), hal 9

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, “subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti”. Subjek adalah sekelompok individu menjadi pusat penelitian.⁶ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru Agama di SD Negeri I Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kunci yakni guru Agama.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan informasi dengan teknik Purposive sampling adalah jenis sampel nonprobabilitas. Ini juga disebut sebagai sampel yang menghakimi atau ahli. Sampel purposive adalah subset populasi yang dipilih secara tidak acak dan biasanya lebih kecil yang dimaksudkan untuk mewakilinya secara logis. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami latar belakang populasi dengan memilih sampel yang menggambarkan variasi tersebut. Peneliti menggunakan sampling ketika mereka ingin mengakses subset tertentu dari orang-orang, di mana semua peserta survei dipilih untuk menyesuaikan profil tertentu. Pengambilan sampel purposive mengharuskan peneliti untuk memiliki pengetahuan sebelumnya tentang tujuan studi mereka sehingga mereka dapat secara akurat memilih dan mendekati peserta yang

⁶ Amirudin Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Setia, 1998)

memenuhi syarat. Ini dikumpulkan sesuai dengan persyaratan tes, survei, atau penelitian yang akan digunakan.⁷

Jadi Subjek dalam penelitian ini lebih menggunakan purposive sampling dimana pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam menyusun sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini kami memilih Lokasi penelitian di SD Negeri1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas Kelas. Penelitian ini membahas tentang sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan dalam upaya mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan di SD Negeri 1 Sungai Benai. Sedangkan yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah guru agama di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas sebagai informan. Adapun kelas yang peneliti teliti adalah kelas. Penentuan subjek penelitian dalam yang penulis lakukan ini yaitu menggunakan tehnik pengumpulan data penulis akan melakukan observasi dan wawancara terhadap orang-orang tertentu yang penulis anggap mempunyai kredibilitas untuk menjawab materi materi yang disampaikan dalam pengumpulan data.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). hal. 231

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁸ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokument dan lain-lain.⁹

Adapun data yang akan penulis ungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya, atau sata yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (data tangan pertama). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah siswa kelas III yang berbeda keyakinan di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang ingin diperoleh peneliti tidak langsung melalui media perantara. Sumber data pendukung dari objek yang diteliti yaitu berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh penelitian melalui observasi, dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai penunjang untuk memperkuat hasil penelitian. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data penguat data pokok atau data penunjang dari

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitati*, hal. 157

data primer, dan eksternal memiliki pengertian data yang menggambarkan keadaan luar suatu tempat atau wilayah namun mempunyai keterkaitan.¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur dan arsip-arsip atau dokumentasi penting lainnya yang dapat dijadikan data penunjang untuk memperkuat hasil penelitian lainnya, yaitu data bisa diambil dari SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas itu sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.¹¹

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 225

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 309

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 134

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut *Nasution*, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Sedangkan menurut Marshall, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa”, dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. Melalui pengalaman lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi social yang diteliti.¹³

Jadi dari hasil observasi awal pada penelitian ini melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran secara langsung di sekolah tersebut, bagaimana cara guru mengajar dan anak mengikuti proses pembelajaran. Observasi langsung ini peneliti gunakan untuk melihat secara langsung pembelajaran agama di SD Negeri 1 Sungai Benai Kelas III mengenai sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). hal. 226-229

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁴

Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefenisikan bahwa wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur, maksud dari wawancara terstruktur adalah peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Sedangkan wawancara semiterstruktur yaitu peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ideidenya. Jadi wawancara peneliti dibatasi oleh peneliti, tetapi jawaban narasumber tidak dibatasi atau bersifat terbuka.

Wawancara yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab dengan kepala sekolah, guru agama, guru kelas, dan siswa di SD Negeri 1 Sungai

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). hal. 231

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 317

Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas. Mengenai tentang bagaimana upaya guru mengajarkan sikap toleransi kepada anak yang berbeda keyakinan di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan sumber non manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relative murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cermin situasi atau kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.¹⁶

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa foto yang berhubungan dengan tujuan peneliti. Dokumentasi diambil pada saat guru mengajarkan menggunakan metode cerita pada saat pembelajaran berlangsung dan bisa juga sumber data lainnya yang di dapatkan dari SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas yang dapat dijadikan sebagai penguat data.

¹⁶ FITK UIN Syahid Jakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Jakarta: UIN SYAHID, 2019). hal.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan *Model Miles and Huberman* yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data siswa yang berbeda keyakinan yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih-

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335

pilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹⁸ Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting yang berkaitan dengan sikap toleransi peserta didik di SD Negeri I Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini akan memilih data-data penting serta disusun secara sistematis dan sederhana.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah berhasil direduksi dengan menggunakan kata-kata dan bersifat narasi yang diharapkan akan dapat memudahkan informan untuk memahaminya.

¹⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif...*, hlm. 129

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung, dari awal sampai akhir penelitian di SD Negeri I Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas. Proses penarik kesimpulan ini akan memperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan. Berikut adalah “*model interaktif*” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim.¹⁹

F. Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

¹⁹ Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt), h. 72.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Upaya Guru Agama Dalam Mengajarkan Sikap Toleransi Kepada Siswa Yang Berbeda Keyakinan Di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada anggota kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru kelas. Data dari ketiga sumber tersebut kan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari keempat sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

3. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Dalam penelitian ini *member check* dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.²⁰

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). hal. 366

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah singkat

Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Benai merupakan salah satu SD negeri yang telah diakui di kabupaten Musi Rawas yang berbasis pendidikan yang berdiri pada 16 April 1982. Pada tahun pertama SD 1 Sungai Benai dipimpin oleh kepala sekolah yang pertama yang merintis dari nol bernama bapak Ponijo.

Sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang mengajarkan pendidikan umum dan agama keberadaan SD Negeri I Sungai Benai tidak dipisahkan dari keinginan luhur dan cita-cita masyarakat Sungai Benai dan sekitarnya demi mewujudkan sumber daya bagi pembangunan bangsa yang memiliki kemampuan dan ketakwaan dan terhadap Tuhan, budi perkerti, memiliki pengetahuan dan sikap toleransi yang tinggi dan keterampilan yang baik secara umum atau agama, sehat jasmani dan rohani.

2. Letak Geografis SDN 01 Sungai Benai

SDN 01 Sungai Benai berdiri pada 16 April 1982, dan terletak di Jalan Poros Dusun 3 Desa Megang Sakti IV Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Jarak sekolah dengan ibu kota kurang lebih 6 Km. Wilayah Desa Megang Sakti IV dikelilingi oleh Sungai Benai yang merupakan sungai alam dan tergolong sungai besar. Jalan dari ibu kota kecamatan menuju Desa Megang Sakti IV sudah bagus, namun dari 4 jembatan untuk menuju desa

Sungai Benai, ada 2 jembatan yang kondisinya rusak. Mata pencarian penduduk umumnya adalah petani karet. Berikut ini identitas SD Negeri I Sungai Benai:

Nama sekolah : SDN 01 Sungai Benai
NPSN/NSS : 10602267
Kode Pos : 31657
Kecamatan : Megang Sakti
SK Pendirian Sekolah : 422/206/KPTS/DISDIK/2017
Tgl SK Pendirian : 16 April 1982
SK Izin Operasional : 422/206/KPTS/DISDIK/2017
Tgl SK Operasional : 01 Januari 1910
Email : SDNISungaiBenai@gmail.com
Jumlah Rombel/jumlah siswa : Jumlah Semua Siswa / 178 orang

3. Keadaan Guru

Di SD Negeri I Sungai Benai memiliki jumlah guru ada 11 orang yang terdiri 7 tenaga PNS , 2 tenaga PPPK dan 2 honorer. Rincian lengkap keadaan guru di SD Negeri I Sungai Benai ada dibawah ini:

Tabel 1
Keadaan Guru di SD Negeri I Sungai Benai

No	Nama/NIP	L/P	Ijazah/tahun	Jabatan	Ket
1.	Porwaji, S.Pd.SD 196404131988041001	L	S.I PGSD 2010	Kepala Sekolah	
2.	Sutarno,S.Pd.SD 196007161984061001	L	S.I PGSD 2010	Guru Kelas II	
3.	Jumali, S.Pd.SD 196512251992101001	L	S.I PGSD 2014	Guru Kelas VI	
4.	Yani, S,Pd.SD 196601241991041001	L	S.I PGSD 2011	Guru Kelas V	
5.	Tri Ismoko S.Pd.SD 197111032005011002	L	S.I PGSD 2011	Guru Kelas IV/ Guru protestan	
6.	Suliyah,S.Pd.SD 197008272006042004	P	S.I PGSD 2013	Guru Kelas III A	
7.	Purwanti 196510132014082001	P	MADRASAH ALIYAH 1987	Guru Kelas I A	
8.	Sumarti, S.Pd.I 196808162022212004	P	S.I PAI 2014	Guru PAI	
9.	Martoyo, S.Pd.SD 198512062022211016	L	S.I PGSD 2014	Guru kelas III B	
10.	Iis Watini, S.Pd	P	S.I 2010	Guru Kelas I B	
11.	Ebo Windian, S.Pd	L	S.I 2018	Guru PJOK	

4. Keadaan siswa

Keadaan siswa SD Negeri I Sungai Benai untuk tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 178 siswa. Secara lengkap keadaan siswa dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2
Keadaan siswa SD Negeri I Sungai Benai tahun ajaran 2022/2023

No	Nama Rombel	Jumlah Romble	Jumlah siswa			Wali kelas
			L	P	Jumlah	
1.	Kelas I	2	15	17	32	Purwanti/Iis watini
2.	Kelas II	1	11	15	26	Sutarno

3.	Kelas III	2	16	15	31	Suliyah/Martoyo
4.	Kelas VI	1	10	20	30	Tri Ismoko
5.	Kelas V	1	14	15	29	Yani
6.	Kelas VI	1	10	20	30	Jumali
Jumlah		8	75	97	178	

5. Sarana dan Prasarana

Secara umum keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri I Sungai Benai lengkap, mulai dari jumlah gedung, maupun ruang pendukung serta sarana penunjang lainnya. Berikut rincian keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri I Sungai Benai untuk saat ini.

1. Keadaan Prasarana

Tabel 3
Keadaan Prasarana

No	Nama Prasarana	Ukuran	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Guru	8x7 m	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	7x7 m	1	Baik
3.	Ruang Kelas	8x7 m	8	Baik
4.	Musholah	8x10 m	1	Baik
5.	Ruang Gudang	2x7 m	1	Baik
6.	Ruang UKS	3x2 m	1	Kurang baik
7.	Ruang Perpustakaan	8x6 m	1	Baik
8.	WC Guru	3x2 m	2	Baik
9.	WC Siswa Putra	3x2 m	3	Baik
10.	WC Siswa Putri	3x2 m	3	Baik

2. Keadaan Sarana

Tabel 4
Keadaan sarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1.	Tempat cuci tangan	8	R.kelas,R.Guru, R kelas	Baik

2.	Meja siswa	98	R. Kelas	Baik
3.	Kursi siswa	196	R. Kelas	Baik
4.	Meja dan kursi guru	17 set	R.Guru dan R.kepala sekolah	Baik
5.	Lemari	11	Semua ruangan	Baik
6.	Gambar presiden dan wakil presiden	13	Semua ruangan	Baik
7.	Komputer dan printer	2 set	R.Guru dan R.kepala sekolah	Baik
8.	Rak buku	3	R. perpustakaan	Baik
9.	Meja baca	10	R. perpustakaan	Baik
10	Tempat sampah	12	Semua ruangan	Baik
11.	Tempat tidur	1 set	R. UKS	Kurang Baik
12.	Perlengkapan P3K	2	R. UKS	Baik

6. Visi dan Misi

a. Visi SDN 01 Sungai Benai

Bertakwa, cerdas, trampil, dan berakhlak mulia serta berbudi luhur

b. Misi SDN 01 Sungai Benai

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata harus di lakukan oleh sekolah adalah :

- 1) Memotivasi warga sekolah supaya bertakwa kepada tuhan YME
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien

- 3) Mengupayakan agar siswa berprestasi dan memiliki keterampilan hidup (life skill)
- 4) Meningkatkan sikap kekeluargaan bagi warga sekolah.

B. Hasil Penelitian

Selama proses wawancara yang dilakukan, peneliti mendahulukan kebutuhan dan kondisi narasumber seperti memperhatikan kesiapannya untuk bercerita dan memperhatikan kondisi fisik dan psikologisnya. Hal ini bertujuan agar wawancara berlangsung dengan lancar tanpa hambatan, serta informasi yang didapatkan valid dan akurat.

Pembicaraan yang dilakukan mencakup tentang upaya guru mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan di SDN 01 Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Wawancara dilakukan di SDN 01 Sungai Benai, narasumber yang berhasil diwawancarai secara insentif yaitu kepala sekolah, guru agama dan wali kelas, dibawah ini nama-nama narasumber:

Kepala Sekolah : Porwaji, S.Pd.SD

Guru PAI : Sumarti, S.Pd.I

Guru Kristen Protestan : Tri Ismoko, S.Pd.SD

Wali Kelas : Tri Ismoko, S.Pd.SD

Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bersama kepala sekolah Bapak Porwaji, S.Pd.SD, ibuk Sumarti, S.Pd.I selaku guru PAI ,dan bapak Tri Ismoko, S.Pd.SD selaku wali kelas dan guru kristen protestan yang mengajar di SD negeri 1 Sungai Benai.penelitian ini dilaksanakan dari

pertengahan bulan januari sampai akhir bulan maret. Wawancara ini dilaksanakan didalam ruangan kepala sekolah dan ruang guru. Penelitian dan wawancara pertama kali dilaksanakan yaitu mulai hari senin tanggal 16 januari 2023 pukul 09:15 wib sampai dengan selesai. Data yang tidak terungkap pada wawancara diatas akan dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang di lakukan di SDN 01 Sungai Benai. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka di lakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data penelitian ini di uraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Peran guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi

(1) Mengajarkan sikap toleransi



Gambar 1: Guru mengajarkan sikap toleransi kepada siswa

Berdasarkan gambar diatas, yang didapat pada saat dapat peneliti menemukan bahwa guru benar-benar mengajarkan dan selalu membiasakan sikap toleransi kepada siswa-siswi yang berbeda keyakinan di SD Negeri I Sungai Benai. Dan gambar tersebut di dapatkan peneliti pada saat hari pertama penelitian.¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru maka dapat diperjelaskan sebahagai berikut:

Pak Parwaji, Selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

”Selalu mengadakan *konkret* (sesuatu yang nyata) umpamanya mengadakan sholat bersama bagi yang beragama muslim dan yang non muslim belajar sesuai dengan kepercayaannya dengan guru yang memiliki agama yang sama pada saat yang muslim sedang sholat berjamaah begitu pula sebaliknya ketika yang non muslim beribadah saya selalu menekankan kepada semua siswa-siswi untuk tidak mengganggu temannya yang sedang beribadah, membantu dan menarik infak untuk membantu anak-anak yg kurang mampu baik itu muslim atau yang non muslim.”²

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan bapak parwaji peneliti menyimpulkan bahwa sikap toleransi disekolah itu akan terwujud bila semua yang berkaitan bisa saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sikap toleransi sesama murid disekolah ini telah dilaksanakan dengan bagus

¹ (Dokumentasi), senin 16 januari 2023

² Parwaji(Kepala Sekolah), wawancara, senin 16 januari 2023

karena peneliti melihat keakraban dan saling tolong-menolong antara siswa-siswi yang berbeda agama sangat baik.³

Selanjutnya di sampaikan oleh Ibu Sumarti selaku guru PAI

”Cara saya mengajarkan sikap toleransi siswa itu, ya kita kalau lagi mengajar pendidikan agama islam yang lain atau yang non mulim saya suruh belajar mata pelajaran selanjudnya yang ada jam pada hari itu,mereka tetap didalam kelas tidak saya suruh keluar, itu adalah salah satu bentuk penghormatan sesama siswa yang berbeda keyakinan di SDN I Sungai Benai ini. “⁴

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan ibu sumarti peneliti menyimpulkan bahwa dengan cara tetap menyuruh murid tetap berada didalam kelas dan tidak keluar ketika mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu bentuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa menyuruh murid yang non muslim tetap berada didalam kelas pada saat jam pelajaran pendidikan agama islam merupakan cara yang baik untuk mengajarkan sikap saling menghormati.⁵

Selanjutnya di sampaikan oleh Bapak Tri Ismoko selaku guru yang krtisten protestan.

“Ya hampir sama dengan guru yang mengajar PAI memberikan contoh yang baik dan memberikan suritauladan

³ (Observasi), selasa 17 januari 2023

⁴ Sumarti (Guru PAI), wawancara, rabu 25 januari 2023

⁵ (Observasi), rabu 25 januari 2023

jangan sampai ada yang saling menghina dan menjelek-jelekan satu sama lain dan saling menghormati.”⁶

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan Bapak Tri Ismoko peneliti menyimpulkan bahwa cara guru kristen protestan mengajarkan sikap toleransi itu sama dengan cara yang dilakukan guru muslim saling menghormati dan menghargai satu sama lain menjalankan suritauladan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa cara yang dilakukan guru agama protestan itu untuk mengajarkan sikap saling menghormati dan suritaulan sesama siswa–siswi itu sangatlah positif untuk menanamkan sikap toleransi. ⁷

Selanjutnya di sampaikan oleh Bapak Tri Ismoko selaku wali kelas IV

“Saya selalu menekankan sikap saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain.dan saya selalu menyampaikan agama boleh berbeda tetapi tujuan kita satu.”⁸

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan Bapak Tri Ismoko peneliti menyimpulkan bahwa wali kelas memiliki peran penting dalam menyatukan murid baik yang mulsim dan yang non muslim.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa cara yang dilakukan wali kelas dalam menanam kan sikap toleransi itu

⁶ Tri Ismoko (Guru kristen protestan), wawancara, rabu 25 januari 2023

⁷ (Observasi), rabu 25 januari 2023

⁸ Tri Ismoko (Guru wali kelas), wawancara, rabu 25 januari 2023

sangat la bagus mengingat wali kelas mempunyai peran yang sangat vital dalam menyatukan kerukunan murid dikelas.⁹

(2) Kegiatan rutin



Gambar 2:Guru menyuruh siswa berdoa sebelum pulang sekolah

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa guru benar-benar membiasakan siswa untuk bersikap toleransi dengan cara membiasakan siswa untuk berdoa menurut kepercayaan nya masing-masing pada saat sebelum pulang sekolah dan bersalaman sebelum pulang sekolah dan kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap harinya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru PAI berkaitan dengan kegiatan rutin yang dilakukan untuk mengajarkan

⁹ (Observasi), rabu 25 januari 2023

¹⁰ Dokumentasi, senin 30 januari 2023

sikap toleransi, berikut pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sumarti selaku guru PAI:

“Ada Sekolah kami rutin mengadakan kegiatan keagamaan setiap tahunnya, seperti pesantren kilat dan buka bersama. Dalam buka bersama ini yang diundang bukan hanya yang muslim saja, tetapi semua siswa diundang untuk menikmati buka bersama. Jadi ya saling berbagi dengan sesama begitu. Selain itu saya juga mengajarkan siswa-siswi untuk selalu rutin membiasakan bersalaman kepada para guru ketika datang ke sekolah dan itu saya selalu mengajrkan baik yang muslim maupun yang non muslim.”¹¹

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Tri ismoko selaku guru kristen Protestan berikut tanggapan bapak Tri ismoko berkaitan dengan penanaman sikap toleransi melalui kegiatan rutin.

“Saya selalu membiasakan anak-anak yang beragama protestan itu untuk berdoa menurut agama dan keyakinan nya. Selain itu, saya juga membiasakan anak-anak untuk bersalaman ketika hendak pulang sekolah.”¹²

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan oleh peneliti terhadap ke dua guru agama yang bersangkutan bahwa setiap guru agama selalu membiasakan untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Selain itu, guru agama juga membiasakan siswa-siswi nya untuk bersalaman dengan guru baik itu guru datang maupun waktu sebelum pulang sekolah.

¹¹ Sumarti (Guru PAI), wawancara, senin 30 januari 2023

¹² Tri Ismoko (Guru kristen protestan), wawancara, senin 30 januari 2023

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti dapat melihat bahwa dari kedua guru agama benar-benar membiasakan siswa untuk bersikap toleransi dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman sebelum pulang sekolah. Selanjutnya, guru agama juga selalu mengajarkan dan membiasakan siswanya untuk selalu bersalaman ketika guru tiba di sekolah dan saat berjumpa pada waktu istirahat dan itu menurut saya sebagai peneliti cukup baik apa yang telah di lakukan oleh kedua guru tersebut.¹³

(3) Keteladanan



Gambar3: Guru menghargai perbedaan siswa dan tanpa membedakan saat belajar

¹³ (Observasi), senin 30 januari 2023

Pada gambar di atas, terlihat bahwa guru tidak membedakan siswa dan siswinya pada saat proses pembelajaran yang akan dimulai dan juga guru menganggap semuanya sama.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kedua guru agama yang bersangkutan tentang sikap keteladanan. Dan yang pertama saya sebagai peneliti saya mewawancarai guru PAI yaitu ibu Sumarti, dan diperoleh data sebagai berikut:

“Iya, saya sebagai guru PAI memberikan teladan hidup rukun dengan sesama murid baik yang muslim maupun yang non muslim, menurut saya keteladanan itu salah bentuk sikap toleransi yang baik apalagi untuk anak di usia.”¹⁵

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan ibu sumarti peneliti menyimpulkan bahwa dengan cara memberikan teladan hidup rukun dengan sesama murid saat didalam kelas maupun di luar kelas itu merupakan salah satu bentuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa memberikan teladan hidup rukun yang baik kepada murid itu merupakan salah satu cara yang baik yang di lakukan seorang guru agama terutama guru PAI karena menurut saya sebagai seorang peneliti

¹⁴ Dokumentasi, senin 06 february 2023

¹⁵ Sumarti (Guru PAI), wawancara, senin 06 february 2023

itu merupakan salah satu cara untuk mengajarkan sikap saling menghormati dan saling menghargai.¹⁶

Dan hal yang sama saya lakukan juga oleh bapak Tri ismoko selaku guru kristen Protestan berkaitan dengan sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh guru agama kepada para siswa sebagai berikut:

“Kalau keteladanan, biasanya saya menunjukkan sikap toleransi kepada siswa, Misalnya kemarin itu si Angel tidak mengenakan sepatu ke sekolah pada saat pelajaran agama protestan dia menggunakan sandal, itu saya tanya, kenapa kok tidak memakai sepatu. Katanya sepatunya basah, ya saya bisa maklumi itu karena pada jam pelajaran anak-anak yang non muslim itu kan dilakukan sepulan sekolah, tetapi saya memberi pesan lain kali jangan dilakukan lagi.”¹⁷

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan Bapak Tri Ismoko peneliti menyimpulkan bahwa cara guru kristen Protestan mengajarkan sikap toleransi itu sama dengan cara mengajarkan murid-murid nya sikap keteladanan supaya para siswa dan siswi hidup rukun menurut saya itu cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa cara yang dilakukan guru agama protestan itu untuk mengajarkan siswa–siswi itu sangatlah positif untuk menanamkan sikap toleransi dan selalu menunjukan sikap tauladan yang baik kepada siswa supaya hidup mereka rukun.¹⁸

¹⁶ (Observasi), senin 06 february 2023

¹⁷ Tri Ismoko (Guruktisten protestan), wawancara, senin 06 february 2023

¹⁸ (Observasi), senin 06 february 2023

(4) Membantu siswa melihat persamaan



Gambar 5: Guru membantu siswa melihat persamaan

Berdasarkan gambar di atas peneliti melihat, bahwa guru benar-benar mengajarkan dan membantu siswa untuk melihat keteladanan supaya para siswa dapat hidup rukun dan berdampingan dengan yang muslim dan non muslim.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan kedua guru agama yang bersangkutan tentang membantu siswa melihat persamaan. Dan yang pertama saya sebagai peneliti saya mewawancarai kepala sekolah bapak purwaji, dan diperoleh data sebagai berikut:

¹⁹ Dokumentasi, senin 20 februari 2023

“Iya saya selaku kepala sekolah selalu memberikan pengertian kepada siswa bahwa kedudukan mereka di sekolah itu sama, yaitu sama-sama menjadi murid. Kami memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar dan bergaul dengan sesama teman di sekolah. Kami juga memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang kurang mampu baik itu yang muslim maupun yang non muslim semua sama. Jadi siswa yang kurang mampu itu kami bantu melalui beasiswa agar bisa digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah. Kami ingin siswa yang kurang mampu juga mempunyai fasilitas yang memadai untuk sekolah”.²⁰

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan bapak purwaji peneliti menyimpulkan bahwa di SD N I Sungai Benai, memiliki kedudukan yang sama antara murid yang muslim maupun yang non muslim.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tidak ada perbedaan antaran yang muslim dan yang non muslim mereka di perlakukan sama yang apabila ada bantuan tidak di pilih-pilih antara yang muslim dan non muslim²¹.

Selanjutnya disampaikan oleh ibu sumarti selaku guru PAI sebagai berikut:

“Saya selaku guru PAI selalu memberikan pengertian kepada para siswa bahwa kedudukannya di sekolah itu sama, yaitu sama-sama berkedudukan sebagai seorang murid. hanya mungkin potensi antar murid itu berbeda-beda, ada yang disebabkan oleh faktor keturunan dan ada yang disebabkan oleh sifat siswa itu sendiri. Ada murid yang malas dan ada murid yang rajin. Hal itulah yang menyebabkan perbedaan antar murid. meskipun demikian, para siswa sama-sama memiliki potensinya sendiri-sendiri.”²²

²⁰ Parwaji(Kepala Sekolah), wawancara, rabu 15 february 2023

²¹ (Observasi), rabu 15 february 2023

²² Sumarti (Guru PAI), wawancara, senin 20 february 2023

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru mengajak siswa untuk melihat persamaan tidak ada perbedaan, apabila terdapat perbedaan itu hanya faktor murid itu sendiri misal yang membedakannya itu antara yang rajin dan pemalas ada juga karena faktor keturunan atau bawaan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tidak ada perbedaan antaran yang muslim dan yang non muslim mereka diperlakukan sama tetapi ada sedikit yang membedakannya cuman antara murid yang malas dan murid yang rajin.²³

Selanjutnya yaitu wawancara disampaikan oleh bapak Tri Ismoko selaku guru kristen Protestan sebagai berikut:

“Kalau bagi saya selaku guru agama protestan tidak membedakan antara yang mampu dan yang tidak mampu, tetapi beberapa bulan sekali dari gereja itu mendapatkan bantuan untuk yang kurang mampu bagi yang beragama kriteren. Mungkin yang membedakan para murid itu dalam segi kemampuan dan keahlian tetapi saya selalu mengajarkan dan menerapkan kepada murid saya terutama yang non muslim itu selalu menjaga kerukunan sesama murid di SDN I Sungai Benai ini.”²⁴

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara yang mampu dan yang kurang mampu, dan berdasarkan apa yang telah disampaikan bapak tri ismoko ini cukup membantu dengan adanya bantuan dari gereja bagi yang beragama Protestan dan katolik.

²³ (Observasi), senin 20 februari 2023

²⁴ Tri Ismoko (Gurukristen protestan), wawancara, senin 20 februari 2023

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tidak ada perbedaan antara yang mampu dan yang tidak mampu tetapi menurut saya cara yang dilakukan orang non muslim itu sangat bagus karena menurut saya sangat membantu orang yang kurang mampu (kristen).²⁵

(5) Fasilitas yang ada disekolah



Gambar 6: Fasilitas yang diberikan sekolah berupa musholah dan belajar sepulang sekolah

Pada gambar diatas terlihat bahwa sekolah menyediakan mushola untuk yang muslim dan belajar tambahan untuk anak-anak yang non muslim. Dan menurut saya itu cukup baik bagi

²⁵ (Observasi), Selasa 21 Februari 2023

siswa-siswi yang muslim untuk melakukan ibadah sholat serta bagi yang non muslim bisa belajar dengan baik.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru maka dapat diperjelaskan sebahagai berikut:

Pak Parwaji, Selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

“Ya, kalau soal faktor pendukungnya saya berikan itu yang pertama ada fasilitas kalau yang muslim ada musolah dan kalau yang non muslim saya selaku kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru yang non muslim untuk memberikan pembelajaran tambahan (belajar agama yang di percayai).”²⁷

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan Bapak Parwaji peneliti menyimpulkan bahwa di SDN I Sungai Benai kepala sekolah sangat mendukung akan terjalannya kerukunan antar murid baik muslim ataupun yang non muslim dengan memfasilitasi tempat beribadah dan tambahan belajar yang non muslim.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa fasilitas dan tambahan belajar bagi yang non muslim yang diberikan kepala sekolah cukup efektif untuk menanamkan sikap toleransi karena dengan fasilitas tersebut tidak ada lagi kecemburuan sosial antar siswa yang berdeda agama.²⁸

Selanjutnya di sampaikan oleh Ibu Sumarti selaku guru PAI

“Bagi yang muslim sekolah menyediakan buku pendidikan agama islam dan budi pekerti itulah yang saya tanamkan dan

²⁶ Dokumentasi, Kamis 23 Februari 2023

²⁷ Parwaji (Kepala Sekolah), wawancara, Senin 06 Maret 2023

²⁸ (Observasi), Senin 06 Maret 2023

saya ajarkan kepada siswa siswi saya untuk membentuk perilaku saling menghormati dan sekolah juga memberikan mata pelajaran tambahan untuk mengaji yaitu bisa di sibus dengan murid pelajaran PBMD (pendidikan pembelajaran budaya musi rawas darusalam)".²⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa di SDN I Sungai benai mefasilitasi murid dengan buku pendidikan agama merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter murid agar lebih baik untuk kedepannya terutama dalam sikap saling menghargai.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa fasilitas buku yang diberikan sekolah sangatlah berpengaruh untuk membentuk karakter murid dan mengajarkan sikap toleransi yang baik kepada siswa yang non muslim.³⁰

Selanjutnya di sampaikan oleh Bapak Tri Ismoko selaku guru yang kristen Protestan.

"Kalau untuk faktor pendukung yang beragama kristen mendapatkan buku dari diknas Kristen, saya foto copy dan saya bagikan kepada anak-anak yang beragama kristen dan sekolah juga memfasilitasi belajar tambahan sepulang sekolah setiap hari kamis anak-anak yang beragama kristen belajar agama disekolah dan saya yang mengajarnya ketika sepulang sekolah."³¹

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan Bapak Tri Ismoko peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukungnya dengan cara menambah jadwal pelajaran bagi yang beragama protestan dan katolik

²⁹ Sumarti (Guru PAI), wawancara, senin 20 maret 2023

³⁰ (Observasi), selasa 21 maret 2023

³¹ Tri Ismoko (Guru kristen protestan), wawancara, senin 20 maret 2023

cukup baik dan guru yang non muslim juga memberikan buku-buku dari diknas kritis karena dengan buku itu siswa-siswi merasa sama dan tidak ada perbedaan antara yang muslim dan muslim.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa fasilitas yang diberikan seperti buku dan jadwal pelajaran tambahan oleh sekolah itu cukup baik dengan fasilitas tersebut murid tidak merasakan perbedaan mereka di perlakukan dengan sama tidak di beda-bedakan.³²

Selanjutnya di sampaikan oleh Bapak Tri Ismoko selaku wali kelas IV

“Kalau faktor pendukungnya tidak ada tapi saya selalu menekan kan kepada murid untuk saling menghormati dan saling menjaga kerukunan saat didalam kelas, pada saat proses pembelajaran yang sedang dimulai.”³³

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan Bapak Tri Ismoko peneliti menyimpulkan bahwa saat didalam kelas murid selalu menerapkan sikap toleransi dan saya sebagai peneliti juga melihat murid-murid selalu menghargai dan saling menghormati satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tidak ada faktor pendukung dari wali kelas, tetapi wali kelas selalu menerapkan agar muridnya selalu bersikap toleransi didalam kelas

³² (Observasi), selasa 21 maret 2023

³³ Tri Ismoko (Guru wali kelas), wawancara, senin 20 maret 2023

maupun di luar kelas, dan itu menurut saya sebagai seorang peneliti berjalan dengan baik.³⁴

b. Kendala guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi



Gambar 6 : Kurangnya kedisiplinan siswa saat disekolah

Pada gambar diatas terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin seperti ada yang tidak memakai sepatu saat di sekolah dan ad beberapa yang membuka jilbab saat jam sekolah.³⁵

Berikut termasuk kendala guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berdeda keyakinan di SD N I Sungai Benai yang di ungkapkan oleh Ibu Sumarti dan bapak Tri Ismoko Guru Agama (islam dan protestan).

Sumarti, S.Pd.I, guru pendidikan agama islam terkait faktor penghambat upaya guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi

³⁴ (Observasi), selasa 14 maret 2023

³⁵ Dokumentasi, selasa 14 maret 2023

kepada siswa yang berbeda keyakinan mata pelajaran pendidikan agama islam menyatakan bahwa:

“Kendala yang di alami saya sebagai guru agama itu berupa sikap toleransi pembelajaran di SD N I Sungai Benai itu ada : (1) kalau dalam segi peserta didik, seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik memiliki berbagai macam karakter yang berbeda-beda. Faktor dari segi peserta didik ini yaitu sikap/perilaku peserta didik yang kurang baik, masih sering berbohong, melawan guru dan ribut ketika jam pelajaran serta kurangnya kedisiplinan peserta didik. (2) Faktor dari segi sarana prasarana, SD N I Sungai Benai ini masih sangat minim sarana dan prasarana seperti ruang belajar yang masih sederhana, belum ada laboratorium khusus, perpustakaan yang sempit sehingga para pengunjung perpustakaan tidak memiliki banyak ruangan untuk belajar ataupun membaca buku sebab belum ada ruangan khusus untuk membaca, kemudian lapangan upacara masih sangat sederhana dan lapangan basket, voli dan sepak bola belum ada. (3) Faktor lingkungan sebagaimana lingkungan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar seperti yang kita lihat bahwa ruang belajar di SD N I Sungai Benai ini berdekatan dengan jalan raya dengan berbagai macam bunyi kendaraan oleh sebab terkadang materi yang disampaikan guru tidak terdengar dengan jelas oleh peserta didik serta berdampak pada konsentrasi peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan dan peserta didik merasa terganggu.”³⁶

Bapak Tri Ismoko, S.Pd.SD, guru kristen protestan terkait tentang kendala yang saya alami sebagai guru agama protestan menyatakan bahwa:

“Setiap sekolah tentunya memiliki kendalanya masing-masing dalam proses pembelajaran agama. Ada beberapa kendala yang saya hadapi terhadap terutama tentang strategi pembelajaran yang ada di SD N I Sungai Benai itu tentang peserta didik. Dimana tanpa peserta didik tujuan utama

³⁶ Sumarti (Guru PAI), wawancara, selasa 14 maret 2023

sekolah tidak akan terwujud. Salah satu contoh kendala yang saya hadapi itu dalam sikap toleransi sebagaimana di SD N I Sungai Benai ini masih banyak peserta didik yang memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kedisiplinan peserta didik masih sangat kurang, perilaku masih banyak yang menyimpang dan kurangnya keseriusan dalam belajar. Kemudian kendala yang saya hadapi selanjutnya itu ada sarana prasarana. Di SD N I Sungai Benai ini sarana prasarananya masih terbatas, lingkungan yang sempit, dan media pembelajaran masih kurang.”³⁷

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang saya hadapi itu berupa sikap toleransi dalam pembelajaran guru agama protestan, pembelajaran mata pelajaran agama protestan yaitu dari segi peserta didik itu sendiri, kemudian sarana prasarana dan lingkungan sekitar. Faktor dari segi peserta didik yaitu masih banyak peserta didik yang memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kedisiplinan peserta didik masih sangat kurang, perilaku masih banyak yang menyimpang dan kurangnya keseriusan dalam belajar.

Kemudian kendala dari segi sarana prasarana, di mana sarana prasarana SD N I Sungai Benai ini masih terbatas, lingkungan yang sempit, ruangan yang kurang, belum ada lapangan khusus untuk berolahraga dan media pembelajaran masih kurang. Dan yang terakhir yaitu Faktor lingkungan sebagaimana lingkungan SD N I Sungai Benai ini berdekatan dengan jalan raya oleh sebab terkadang materi yang disampaikan guru tidak terdengar dengan jelas oleh peserta didik serta

³⁷ Tri Ismoko (Gurukristen protestan), wawancara, Kamis 16 Maret 2023

peserta didik merasa terganggu sehingga berdampak pada konsentrasi peserta didik terhadap pelajaran.³⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pendidik di SD N I Sungai Benai sudah terbiasa dengan keadaan yang ada baik itu dari segi siswa, sarana prasarana dan lingkungan sekitar. Akan tetapi pendidik selalu berusaha untuk memperbaiki sikap dan perilaku yang dimiliki peserta didik mereka dengan jiwa pantang menyerah dan tanpa putus asa serta pendidik mampu menyesuaikan dan menggunakan sarana prasarana ataupun media pembelajaran yang ada tanpa adanya tuntutan bahkan mampu menjaga serta merawat sarana prasarana tersebut.³⁹

C. Pembahasan Penelitian

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru agama protestan dan Wali kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil wawancara selaras dengan teori atau artikel dan jurnal yang berkaitan, dan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peran guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi di SD Negeri I Sungai Benai

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dikatakan bahwa upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi yang dilakukan antara guru PAI dan guru agama protestan di SD Negeri I Sungai benai adalah :

³⁸ (observasi), selasa 16 maret 2023

³⁹ (observasi), selasa 16 maret 2023

- a. Mengajarkan sikap toleransi di SD Negeri I Sungai Benai
- b. Kegiatan rutin di SD Negeri I Sungai Benai
- c. Keteladanan siswa-siswi di SD Negeri I Sungai Benai
- d. Membantu siswa-siswi melihat persamaan di SD Negeri I Sungai Benai.
- e. Fasilitas yang ada di sekolah
 - 1) Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan teori

Pernyataan di atas sesuai dengan teori W.J.S Poerwandarminta dalam KBBSI menyatakan bahwa upaya guru dalam menanamkan dan mengajarkan sikap toleransi kepada siswa.

“Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam KBBSI toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.”⁴⁰

Kemudian pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Sapendi mengenai tentang pembiasaan atau kegiatan rutin para murid sebagai berikut:

“Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan

⁴⁰ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1084.

merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.”⁴¹

Selanjutnya pernyataan dari fatchul mu'in tentang keteladanan dalam suatu sikap saling menghormati adalah sebagai berikut:

“Menurut Fatchul Mu'in mengemukakan bahwa toleransi ialah suatu bentuk keteladanan dalam sikap saling menghormati dengan orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kita harus menjauhkan prasangka kita terhadap orang lain, yang berbeda dengan kita. Meskipun seakan-akan orang lain memusuhi kita, namun kita harus tetap menghargai dan menghormatinya.”⁴²

Untuk pernyataan mengenai tentang membantu siswa-siswi dalam melihat persamaan sesama murid sejalan dengan teori Muchlas samani dan Hariyanto, yaitu :

“Selanjutnya, Muchlas Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa toleransi ialah sikap menerima secara terbuka orang lain yang tingkat kematangan dan latar belakangnya berbeda. Pendapat tersebut menyatakan bahwa seseorang tidak boleh membeda-bedakan perlakuan terhadap orang lain yang memiliki tingkat kematangan dan latar belakang yang berbeda dengan dirinya. Seseorang harus tetap menerima dan menghargai orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda dari dirinya.”⁴³

Jika dilihat dari hasil wawancara serta teori dari W.J.S Poerwandarminta, Sapendi, Fatchul Mu'in, Muchlas Samani dan Hariyanto yang sejalan dengan upaya guru mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan. Dalam mengajarkan sikap toleransi

⁴¹ Sapendi, “Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini”, At-Turats, Vol 9 No 2 (Desember 2015), 27.

⁴² Fatchul Mu'in.. Pendidikan Karakter. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 213.

⁴³ Muchlas Samani dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 232.

yang berperan penting dalam mengajarkan sikap adalah guru PAI dan guru Non Muslim, ada beberapa cara guru agama baik yang non muslim maupun yang muslim antara lain, Mengajarkan sikap toleransi di SD Negeri I Sungai Benai, Kegiatan rutin di SD Negeri I Sungai Benai, Keteladanan siswa-siswi di SD Negeri I Sungai Benai, dan Membantu siswa-siswi melihat persamaan di SD Negeri I Sungai Benai.

- 2) Hasil penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang dilakukan antara Guru PAI dan Guru Non Muslim yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan sikap toleransi yaitu kedisiplinan siswa di SD Negeri I Sungai Benai serta memiliki beberapa persamaan dari berbagai aspek dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Wulan Puspa Sari (2015), yang berjudul “ Peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta” , dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa peran guru agama islam di SMP Negeri 4 Yogyakarta dalam penanaman nilai-nilai toleransi didapat dari beberapa aspek kegiatan yaitu mengajarkan sikap toleransi dengan cara pembelajaran di kelas dan kegiatan rutin para siswa saat disekolah.⁴⁴

⁴⁴ Wulan Puspita Wati, *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta*, (Hasil penelitian skripsi Universitas Islam Negeri Kaligaja Yogyakarta: 2015).

- 3) Hasil penelitian yang memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang dilakukan antara Guru PAI dan Guru Non Muslim yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan sikap toleransi yaitu kedisiplinan siswa di SD Negeri I Sungai Benai serta memiliki beberapa perbedaan dari berbagai aspek dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Wulan Puspa Sari (2015), yang berjudul “ Peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”.⁴⁵ Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa penanaman nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Sedangkan dalam sripsi ini menjelaskan tentang upaya guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi di SD Negeri I Sungai Benai.

Selanjutnya ada fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan di SD Negeri I Sungai Benai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dikatakan bahwa fasilitas sekolah yang ditemukan dari mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan di SD Negeri I

⁴⁵ *Ibid*

Sungai Benai adalah fasilitas yang diberikan sekolah terhadap siswa yang muslim maupun yang non muslim itu sama tidak ada perbedaannya.

a) Hasil penelitian yang sejalan dengan teori

Pernyataan diatas sejalan dengan teori H.A.R Tilaar mengemukakan bahwa dampak positif dalam sikap toleransi sebagai berikut:

“Menurut H.A.R Tilaar mengemukakan bahwa wajah Indonesia ialah Bhineka menurut sikap toleran yang tinggi dari setiap anggota masyarakat. Sikap toleransi tersebut harus diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak dan beragam sehingga kaya akan ide-ide baru. Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam pendidikan karena sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar guru terhadap murid yang berbeda keyakinan oleh sebab itu perlu dikembangkan dalam pendidikan.”⁴⁶

Jika dilihat dari hasil wawancara serta teori H.A.R Tilaar yang sejalan mengenai dampak positif dari mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan bahwa memegang sikap toleransi di dalam pendidikan itu sangat penting dan juga perlu lebih di kembangkan lagi didunia pendidikan apalagi di era modern. Dan yang paling berperan penting itu adalah kerjasama antara kepala sekolah, wali kelas, guru yang muslim dan guru non muslim.

⁴⁶ H.A.R Tilaar, Pendidikan , Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 180

b) Hasil penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang relevan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai faktor pendukung yang dilakukan kepala sekolah, guru PAI, Guru Non Muslim dan wali kelas dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan di SD Negeri I Sungai Benai. Yakni ada beberapa persamaan dari penelitian terdahulu tentang faktor pendukung sikap toleransi yaitu penelitian dari Novita Meliana, (skripsi 2017) dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa faktor pendukung dari menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan itu adalah cara dan upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi saat sekolah baik di dalam kelas maupun saat jam istirahat dan disekolah tersebut juga memberikan fasilitas yang bagus dan tidak membedakan para murid serta mendukung adanya sikap toleransi beragama.⁴⁷

c) Hasil penelitian yang memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan.

Berdasarka dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai faktor pendukung yang dilakukan kepala

⁴⁷ Novita Meliana, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragana Di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar, Skripsi, (Yogyakarta.Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) hal. 7

sekolah , guru PAI, Guru Non Muslim dan wali kelas dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan di SD Negeri I Sungai Benai. Yakni ada beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu tentang faktor pendukung sikap toleransi yaitu penelitian dari Novita Meliana, (skripsi 2017) dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar.⁴⁸ Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar. Sedangkan skripsi ini hanya menjelaskan upaya guru agama dalam megajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan.

2. Kendala guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa di SD Negeri I Sungai Benai.

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dikatakan bahwa faktor penghambat yang ditemukan dari mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan di SD Negeri I Sungai Benai adalah kurangnya disiplin, masih ada beberapa siswa yang kurang sopan terhadap guru dan juga masih kurang kodusif saat proses belajar mengajar yang disebabkan oleh beberapa siswa yang nakal.

- a. Hasil penelitian yang sejalan dengan teori

⁴⁸ *Ibid*

Pernyataan dari hasil wawancara sejalan dengan pendapat Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa faktor penghambat dari mengajarkan sikap toleransi yang dilakukan adalah:

“Menurut Novan Ardy Wiyani mengemukakan bahwa sikap kurangnya disiplin seorang anak itu terletak pada pembiasaan yang baik, yang dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.”⁴⁹

Jika dilihat dari hasil wawancara serta pendapat Novan Ardy Wiyani yang sejalan mengenai faktor penghambat dari upaya guru mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan, sehingga masih ada beberapa kendala yang dilakukan siswa, seperti kurang disiplin dan masih kurang sopan terhadap guru jadi dalam kegiatan belajar mengajar kurang berjalan dengan lancar.

- b. Hasil penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang relevan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai faktor penghambat guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan di SD Negeri I Sungai Benai. Yakni ada beberapa persamaan dari penelitian terdahulu tentang faktor penghambat mengajarkan sikap toleransi yaitu penelitian dari Trisnaweli, (2016) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 195

Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Siswa SMP Negeri 17 Seluma”.⁵⁰ Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa salah satu faktor penghambatnya itu dari siswa itu sendiri yaitu kurangnya keseriusan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar saat didalam kelas dan beberapa sarana dan prasaranan yang masih kurang.

- c. Hasil penelitian yang memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai dampak negative guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan. Dalam hal ini memiliki beberapa perbedaan dari berbagai aspek dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Trisnaweli, (2016) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Siswa SMP Negeri 17 Seluma”.⁵¹ Dalam penelitian ini dikatakan bahwa faktor penghambatnya dari lingkungan baik itu lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik. Sedangkan dalam skripsi ini menjelaskan faktor penghambatnya yaitu sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik masih suka berbohong dengan guru dan tidak disiplin.

⁵⁰ Trisnaweli, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Seluma, Skripsi, (Bengkulu: Universitas Muhammadiyah, 2015) hal 17

⁵¹ *Ibid*

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi kepada para siswa.

Dalam mengajarkan sikap toleransi, kepala sekolah dan guru agama mengajarkan sikap toleransi melalui kebijakan sekolah yaitu dengan cara mengajarkan sikap toleransi kepada pesertanya didik, mengajarkan kegiatan rutin kepada para siswa, memberikan contoh sikap keteladanan kepada siswa. *Selain* itu, guru juga mengajarkan sikap toleransi dengan menegur siswa yang salah dan memberikan peringatan dengan cara baik-baik. Guru juga membantu siswa melihat persamaan yang ada di antara para siswa. Guru juga memberikan pengertian bahwa semua siswa memiliki potensi, hanya saja potensi masing-masing siswa berbeda.

2. Kendala guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi kepada para siswa. Guru menemukan beberapa kendala dalam proses penanaman sikap toleransi kepada peserta didik. Kendala yang dialami oleh guru berupa kesulitan dalam menanamkan dan mengajarkan sikap toleransi kepada siswa yang sering tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah. Hal itu dikarenakan siswa yang cukup sulit untuk dikondisikan dan lebih ke individu.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti berikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian berkaitan dengan Mengajarkan Sikap Toleransi di SD Negeri I Sungai Benai. Beberapa saran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Meningkatkan pembinaan terhadap guru-guru yang ada di SD Negeri I Sungai Benai agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pemberian contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. Bagi Guru

- a) Selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan keteladanan sikap toleransi kepada para siswa.
- b) Selalu membudayakan siswa untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

3. Bagi Siswa

- a) Hendaknya senantiasa meningkatkan dan membudayakan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- b) Saling mengingatkan antar siswa apabila dalam kehidupan sehari-hari menemukan kejadian yang intoleran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, dkk., *“Teori Belajar dan Pembelajaran.”* . tahun 2015
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Azwar S. Sikap Manusia, *Pustaka Pelajar, Teori dan Pengukurannya* . Yogyakarta, 2013
- Bafadal Ibrahim, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang, Lembaga Penelitian UNISMA, tt.
- Borba, Michel. *Building Moral Intelligence. Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi. Penerjemah, Lina Jusuf.* Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utam.2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta , Balai Pustaka, 1994.
- Depertemen pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Fatchul Mu’in, Pendidikan Karakter, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- FITK UIN Syahid Jakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jakarta, UIN SYAHID, 2019.
- Hadi Amirudin dan Haryono, *Pustaka Setia Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta, 1998
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , Jombang, Lintas Media, t.t.
- Kementerian Agama, *RI Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 2011.
- Lexy, Maleong, *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Tholcha Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural* Jakarta, Lantabora Press, 2000.
- M.Imdadun Rahmat , *Islam Pribumi; Mendialogkan Agama, Membaca Realitas* , Jakarta: Erlangga, 2003.
- M.Marcono, Poesposoewarno, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, U.P. Karyono, April 1968.
- Machali Imam dan Itsna Fitria Rahmah, *Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Beda Agama Terhadap Peserta Didik di Sekolah, dalam jurnal studi Islam An-Nur, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an*, 2012.
- Masduqi Irwan, *Berislam Secara Toleran* ,Bandung, Mizan, 2011.
- Masyitah Nanda, *Skripsi; Studi Deskriptif Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Iv Sdn 20 Kota Bengkulu*, Universitas Bengkulu, 2014.
- Meliana Novita, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Di SMPN 01 Sutojayan Kab.Blitar*, Skripsi, Yogyakarta.Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Moh.Hafidz, *Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Pabian Kecamatan Kota Sumenep Madura*, Skripsi . Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019

- Moh.Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme*
- Mustari Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Depok, Raja grafindo, 2014.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif...*,
Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta, Modern English Press, 2005.
- Qawaid, *Gejala Intoleransi Beragama di Kalangan Peserta Didik dan Upaya Penanggulangannya Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Dialog: Penelitian Kajian Keagamaan 36 No. 1* , 2013
- Sadirman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo, 2014.
- Salman Musyid , *Konsep Toleransi ,Al-Samahah, Antar Umat Beragama* .
- Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sapendi, *Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, At-Turats, Vol 9 No 2 ,Desember 2015.
- Sudjana Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algensindo,2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ,Bandung, Alfabeta, 2012.
-, *Metode Penelitian Deskriptif* , Bandung, Alfabeta,2016.
- Supriyanto Agus dan Amien Wahyudi, *Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasiaonal Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu*, Jurnal Ilmiah Counsellia Vol. 7 No 2.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Suyuti Yusuf, *Pendidikan Agama*, Palopo, Stisip Vet. Palopo.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam ,Melejitkan Potensi Budaya Umum*, Jakarta, Hijri Pustaka Utama, 2012.
- Tilaar H.A.R, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Trisnaweli, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Seluma*, Skripsi, Bengkulu, Universitas Muhammadiyah, 2015.
- UU RI No. 14, "Tentang Guru dan Dosen,"* 2005.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Wati Puspita Wulan, *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta*,Hasil penelitian skripsi Universitas Islam Negeri Kaligaja Yogyakarta 2015.
- Wiyani Ardy Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Gava Media, 2014

- Yanuarti Eka, "*Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13,*" *Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2,*"*Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme,*" BELAJEA, 2008
- Yanuarti Eka, Muhammad Irsyad Fadhilah, Ngadri Yuroso "*Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Kehidupan Antar Umat Beragama.*"P-ISSN 2656-1549, *Jurnal PAI Raden Fatah* , Vol. 2, No. 3, Juli 2020.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, PT.Bulan Bintang t.t. Bandung, Alfabeta, 2015

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Home page: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI JAM TANGGAL TAHUN 2022 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

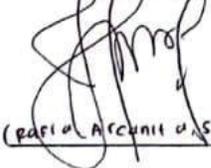
NAMA : Dwi Hartanti
 NIM : 19531217
 PRODI : PAI
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengajarkan Sikap Toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan Di 50 Negeri Di Sungai Benai Kecamatan Meqang Sakti

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

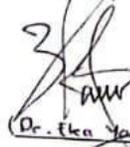
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. lengkapi unsur-unsur Penulisan Sekripsi
 Perbaiki Proposal
 1. susunan metodologi
 2. teori
 3. fokus penelitian
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (Rafia Arcanti, S.Ag, M.Pd.I)

CURUP, Juni 2022
 CALON PEMBIMBING II


 (Dr. Eka Yanti, M.Pd.I)

MODERATOR SEMINAR


 (Monica Yulianti)
 NIM : 19531017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan Lr. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 Nomor : ~~450~~ Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/13.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Rafia Arcanita, S.Ag M. Pd. I** 19700905 199903 2 004
 2. **Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I** 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dwi Hartanti
 N I M : 19531217

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Agama dalam Mengajarkan Sikap Toleransi Kepada Siswa yang Berbeda Keyakinan di SD Negeri 01 Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II diouktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai I tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 28 Juni 2022



- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup.
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

26 Desember 2022

Nomor : 774 /In.34/FT/PP.00.9/12/2022
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala DPMPSTP
 Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dwi Hartanti
 NIM : 19531217
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Upaya Guru Agama dalam Mengajarkan Sikap Toleransi Kepada Siswa yang Berbeda Keyakinan di SD Negeri 01 Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas
 Waktu Penelitian : 26 Desember 2022 s.d 26 Maret 2023
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 01 Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum M.
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/09/IP/DPMPTSP//2023

- Membaca** : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 729/in. 34/FT/PP.00.9/12/2022 Tanggal 26 Desember 2022. Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : DWI HARTANTI
NIM : 19531217
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Upaya Guru Agama Dalam Mengajarkan Sikap Toleransi Kepada Siswa Yang Berbeda Keyakinan di SD Negeri 01 Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas
Lokasi Penelitian : SD Negeri 01 Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti
Lama Penelitian : 26-12-2022 s.d 26-03-2023
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Diterbitkan di : Muara Beliti
Pada tanggal : 17 Januari 2023



Digitally signed by Sunardin
Date: 2023.01.17 12:00:20 +07'00'

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala SD Negeri 01 Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti
5. Arisp.

CATATAN :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI I SUNGAI BENAI
TERAKRESI "B"

Alamat : Jln. Poros Dusun 3 Desa Megang Sakti IV Kecamatan Megang Sakti KP.3157

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/20/SDN.LSB/MS/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri I Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Dwi Hartanti
Nim	: 19531217
Falkultas	: Tarbiyah
Program studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SD Negeri I Sungai Benai mulai tanggal 26 Desember 2022 sampai dengan 26 Maret 2023, dengan Judul penelitian "Upaya Guru Agama Dalam Mengajarkan Sikap Toleransi Kepada Siswa Yang Berbeda Keyakinan Di SD Negeri 01 Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Musi Rawas, 27 Maret 2023
Kepala Sekolah



Arwaji, S.Pd.SD
NIP. 1964041319988041001

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Porwaji, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dwi Hartanti

Nim : 19531217

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 27 maret 2023

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Musi Rawas, 27 maret 2023

Kepala Sekolah



Porwaji, S.Pd.SD

NIP. 196404131988041001

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumarti, S.Pd.I

Jabatan : Gru PAI

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dwi Hartanti

Nim : 19531217

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 27 maret 2023

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Musi Rawas, 27 maret 2023

Guru PAI



Sumarti, S.Pd.I

NIP. 196808162022212004

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Ismoko, S.Pd.SD

Jabatan : Guru Non Muslim

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dwi Hartanti

Nim : 19531217

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 27 maret 2023

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Musi Rawas, 27 maret 2023

Guru Non Muslim



Tri Ismoko, S.Pd.SD
NIP. 197111032005011002

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Ismoko, S.Pd.SD

Jabatan : Wali Kelas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dwi Hartanti

Nim : 19531217

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 27 maret 2023

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Musi Rawas, 27 maret 2023

Wali Kelas



Tri Ismoko, S.Pd.SD
NIP. 197111032005011002



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Dwi Hartanti

NIM

: 19531217

FAKULTAS/PRODI

: Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I

: Rafia Accanhe, S.Ag, M. Pd. I

PEMBIMBING II

: Dr. Eka Yenuwati, M. Pd. I

JUDUL SKRIPSI

: Uraya Guru Agama Dalam Masyarakat
 : Sikap Teroris terhadap siswa yang Berbeda
 : Kegukiman di SD Negeri di Sungai Benau
 : Kecamatan Mengang Sakti, Kabupaten Muhi
 : Lawas.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sedikan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Dwi Hartanti

NIM

: 19531217

FAKULTAS/PRODI

: Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I

: Rafia Accanhe, S. Ag, M. Pd. I

PEMBIMBING II

: Dr. Eka Yenuwati, M. Pd. I

JUDUL SKRIPSI

: Uraya Guru Agama Dalam Masyarakat siswa
 : Teroris terhadap siswa yang berbeda
 : Kegukiman di SD Negeri di Sungai Benau
 : Kecamatan Mengang Sakti Kabupaten
 : Muhi Lawas.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:


 Rafia Accanhe, S. Ag, M. Pd. I
 NIP. 19531217019032004

Pembimbing II:


 Dr. Eka Yenuwati, M. Pd. I
 NIP. 19531217019032005

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/11/2022	Perbaiki Bab 1 Batasan masalah	F	[Signature]
2	19/12/2022	Perbaiki Hasil Dyster Vasi awal, Bab II, III dan IV	F	[Signature]
3	21/12/2022	Acc Bab I, II, III lanjut Penelitian	F	[Signature]
4	21/23/3	perbaiki sesuai saran. (catrakan)	F	[Signature]
5	28/23/3	Acc urut di		
6		Sikanya	F	
7		Catatan Rona Daftar Riwayat		
8		rika ada yang masuk sudah		

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	21/09/2022	Format sesuai Buku Referensi Perbaiki Labor Berbang, Tambahan Data C	[Signature]	[Signature]
2	15/12/2022	Perbaiki BAB I, II, III, Tambahan fakta lapangan	[Signature]	[Signature]
3	19/12/2022	Acc BAB I, II, III lanjut Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	23/02/2023	Perbaiki BAB IV Tambahan Dokumentasi yang	[Signature]	[Signature]
5	26/03/2023	Acc BAB II dan III lanjut lampiran	[Signature]	[Signature]
6	10/01/2023	cat Riwayat di bawah 35%	[Signature]	[Signature]
7		Standar Power Point dan Daftar Pustaka	[Signature]	[Signature]
8		Acc Ujian	[Signature]	[Signature]

PEDOMAN OBSERVASI

Instrumen Observasi

NO.	Kegiatan yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Cara guru agama mengajarkan sikap toleransi pada siswa yang berbeda keyakinan	✓	-	- Mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan menghormati sesama murid baik yang muslim dan yang kristen - Memberikan nasehat kepada siswa untuk bersikap toleransi
2.	Kolaborasi antara guru agama, wali kelas dan kepala sekolah dalam menerapkan sikap toleransi	✓	-	Semua guru yang terkait saling bahu membahu dalam menanamkan sikap toleransi dan menyediakan fasilitas untuk belajar supaya siswa tidak iri
3.	Fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa di SD Negeri I Sungai Benai	✓	-	Musolah dan tempat untuk belajar tambahan bagi yg non muslim
4	Kegiatan rutin berupa pembiasaan yang dilakukan siswa di SD Negeri I Sungai Benai	✓	-	Semua guru membiasakan siswa-siswinya untuk berdoa sebelum belajar dan bersalaman ketika masuk dan pulang sekolah
5	Cara guru mengajarkan kepada siswa melihat persamaan di antara mereka	✓	-	Guru tidak membedakan siswa siswinya baik yang muslim dan yang non muslim diperlakukan sama disekolah

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ?	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya Bapak selaku kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa siswi di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ? 2. Cara apa yang bapak lakukan untuk menjaga kerukunan siswa siswi di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ? 3. Apakah ada kesulitan yang bapak alami selaku kepala sekolah dalam mengajarkan sikap toleransi kepada anak yang berbeda keyakinan di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ?
		Guru Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa siswi di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ? 2. Upaya apa yang ibu lakukan untuk menanamkan sikap

			<p>tolerasi kepada anak yang berbeda keyakinan di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ?</p> <p>3. Apa saja nilai-nilai toleransi yang ibu ajarkan kepada siswa siswi di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ?</p> <p>4. Apakah ada kesulitan yang ibu alami selaku guru agama dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ?</p>
		Wali Kelas	<p>1. Upaya apa yang bapak lakukan selaku wali kelas dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi kepada siswa siswi yang berbeda keyakinan di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ?</p> <p>2. Menurut bapak selaku wali kelas apakah ada anak yang tidak mau menanamkan nilai-nilai sikap toleransi di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ?</p>
2.	Apa kendala yang dihadapi guru Agama dalam mengajarkan anak sikap toleransi di SD Negeri 1 Sungai Benai	Kepala Sekolah	<p>1. Apa saja faktor pendukung yang bapak berikan terhadap guru agama dalam mengajarkan anak</p>

	Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ?		sikap toleransi di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ?
		Guru Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saja faktor pendukung sebagai seorang guru agama dalam mengajarkan anak sikap toleransi di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ? 2. Bagaimana cara anda sebagai seorang guru agama dalam mengatasi faktor penghambat dalam mengajarkan anak sikap toleransi di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ?
		Wali Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung yang di temukan ibu selaku wali kelas siswa siswi kelas III di SD Negeri 1 Sungai Benai Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas ?

DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Sekolah
Sumber : SD Negeri I Sungai Benai



Wawancara Guru PAI
Sumber : SD Negeri I Sungai Benai



Wawancara Guru Non Muslim
Sumber : SD Negeri I Sungai Benai



Wawancara Wali Kelas
Sumber : SD Negeri I Sungai Benai



Fasilitas Sekolah
Sumber : SD Negeri I Sungai Benai



Fasilitas Sekolah
Sumber : SD Negeri I Sungai Benai



Guru mengajarkan sikap toleransi kepada siswa
Sumber : SD Negeri I Sungai Benai



Guru menyuruh siswa berdoa sebelum pulang sekolah
Sumber : SD Negeri I Sungai Benai



Guru menghargai perbedaan siswa dan tanpa membedakan saat belajar
Sumber : SD Negeri I Sungai Benai



Guru membantu siswa melihat persamaan
Sumber : SD Negeri I Sungai Benai



Kurangnya kedisiplinan siswa saat disekolah
Sumber : SD Negeri I Sungai Benai



Foto Bersama Para Guru
Sumber : SD Negeri I Sungai Benai